

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

**a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah didirikan di bawah pimpinan KH. Hasan Basuni, BA. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura (1966-1971) dan alumni Pondok Gontor Ponorogo Jawa Timur (1971-1977). Lahirnya ide pendirian ini diawali rasa terpanggilnya beliau untuk ikut serta mengabdikan kepada masyarakat dalam urusan menegakkan kalimat Allah, yakni pada bidang pembinaan generasi Islam dalam berbangsa dan bernegara. Beliau juga mempunyai keinginan mengadakan pesantren yang bercorak modern yaitu sistem pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan tuntutan zaman dan berijazah negeri.

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah diharapkan dapat melahirkan kader bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berdisiplin, berwawasan luas serta berkualitas sehingga menjadi generasi Islam yang dapat mengabdikan pada agama, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, KH. Hasan Basuni, BA., mengajak kaum muslimin yang dianggap mampu untuk membantu mendirikan pesantren ini.

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah didirikan dengan tujuan memberikan sumbang dalam upaya mencerdaskan bangsa demi terciptanya

generasi Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab untuk meninggikan kalimah Allah, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa tanggung jawab kebangsaan.

Awalnya yang didirikan adalah Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putra yang diresmikan pada tanggal 22 Oktober 1990 dengan SK/izin pendirian madrasah dari Kanwil Depag No.w.0/6/158/V.III/SKT/1990. Setelah beberapa tahun berjalan, maka muncullah masukan dari para orang tua dan masyarakat untuk mendirikan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri.

Hj. Siti Shalehah, S. Pd. I., istri dari pendiri pondok pesantren ini sekaligus selaku pengasuh pondok putri ini turut menuturkan:

Tuntutan tersebut semakin membanyak karena melihat kualitas lulusan putranya. Dorongan kuat dari para orang tua dan masyarakatlah sehingga berdirilah Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri pada 5 Agustus tahun 1995 dan mulai aktif pada tahun 1996 yang bertempat di jalan Pagat Sarigading Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas perempuan atau emansipasi wanita. Tujuan pendirian pondok pesantren ini, adalah:

- 1) Memenuhi harapan orang tua (masyarakat).
- 2) Menerapkan ilmu pengetahuan yang pendiri dapatkan di pondok pesantren terdahulu.
- 3) Ikut serta membangun masyarakat Indonesia khususnya di bidang mental yakni pengetahuan agama dan umum.
- 4) Meningkatkan emansipasi wanita, *jangan mau binian di bawah tapi jadilah jua* (perempuan jangan di bawah/jadi orang biasa tetapi juga bisa menjadi orang (yang sukses)). (Hasil wawancara, Selasa, 19 Januari 2016, pukul 10.08 WIT)

Pondok ini memakai sistem klasikal sehingga di dalamnya terdapat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Putri ini mulanya hanya menggunakan satu sistem pelajaran yaitu Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, kemudian atas inisiatif pendiri madrasah, setahun setelah berdirinya, tepatnya pada tahun 1996 beliau ikutkan siswanya untuk mengikuti ujian negeri ke Madrasah Tsanawiyah Model Barabai dan berdasarkan surat keputusan (SK) kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor W.0/6-d/PP.00/2128/96 tentang pemakaian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Kemudian Pada tanggal 28 juni 1997 berdasarkan Surat Keputusan Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor W.0/6-a/PP.032.2/1141/97 tentang nama Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Putri Barabai, selanjutnya diresmikan menjadi sebuah Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Putri yang di dalamnya terdapat dua tingkatan Madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan kemudian yang menjadi kepala madrasah nya adalah Hj. Siti Shalehah, S.Pd.I., (istri pendiri pondok), kemudian menurut Hasil Statistik Madrasah (HSM) dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212.630.704.011.

Pondok pesantren ini sekarang terkenal sampai ke daerah pelosok dan tetap bertahan bahkan berkembang pesat sampai saat ini. Sesuai harapan pendiri pondok ini dengan menamakannya “Istiqamah”. Nama tersebut bermakna teguh pendirian, kokoh, artinya walaupun banyak rintangan dalam mempertahankan dan memajukannya tidak akan dapat mematahkan atau meluluhlantakkan pondok ini. Ia

akan tetap berdiri dan berusaha melahirkan kader-kader yang diharapkan oleh agama dan negara. Sekarang tidak hanya MTs dan MA saja tetapi juga ada SMK.

**b. Letak Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri terletak di jalan Pagat Sarigading, Desa Banua Binjai, RT. 007, RW. 004 Barabai Hulu Sungai Tengah kode pos 71351 dengan perbatasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

**c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

- 1) Visi: "Beriman, Berprestasi dan Terampil", dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Patuh menjalankan agama.
  - b) Berprestasi dalam mencapai nilai selisih NEM (GSA).
  - c) Berprestasi dalam lomba yang bernuansa Islami.
  - d) Berprestasi dalam mencapai nilai mata pelajaran.
  - e) Terampil berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Misi:

- a) Menumbuhkembangkan disiplin siswa dalam menjalankan ajaran agama dengan membentuk lingkungan yang agamis.
- b) Menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa mampu menyerap materi yang disajikan.
- c) Melaksanakan bimbingan dan latihan terhadap siswa dan kelompok-kelompok siswa yang memiliki potensi seni yang bernuansa Islami.
- d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

## **2. Keadaan Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri tidak hanya dari pengasuh atau para *ustadzah* tetapi juga ada dari santriwatinya itu sendiri yaitu disebut Organisasi Pelajar Pondok Modern atau biasa disebut OPPM. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4. 2.

**Tabel 4. 1 Data Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

No.	Nama	Jabatan	Asal	No. Hp
1	KH. Hasan Basuni, BA	Bapak Pengasuh Pondok/Pimpinan Pondok	Birayang	(0511) 41521
2	Hj. Siti Shalehah, S. Pd. I	Ibu Pengasuh Pondok/Kepala MTs	Birayang	0812 5086 924
3	Usth. Elisa Hayatun, SE	Pembimbing Para Usth.	Barabai	0852 5005 6350
4	Ust. Muhammad Ruliyadi, S. Pd. I	Kepala MA	Limpasu, HST	0813 4978 2653
5	Ust. Mahrian, S. Pd	Kepala SMK	Pondok Babaris (Alabio), HSU	0852 4831 0483
6	Usth. Hanifah, S. Pd. I	Bendahara Pondok	Sengayam, Kota Baru	0821 5363 3508
7	Usth. Ika Hermida, S. Pd	Bendahara Pondok	Kandangan	0878 1424 8556
8	Usth. Darmiati, S. Pd	Tata Usaha	Batu Panggung, Haruyan	0857 5457 4647
9	Usth. Ayu Soraya	Tata Usaha	Ilung	0852 4923 1693
10	Usth. Nining Kamalasari	Tata Usaha	Hantakan	0856 5111 5676
11	Usth. Mauizatul Hasanah, S. Pd. I	Bagian Pengajaran	Jatuh, Barabai	0852 4899 8916
12	Usth. Khomsatun, S. Pd	Bagian Pengajaran	Halong	0852 4848 3983
13	Usth. Ida Merlina, S. Pd	Bagian Pengajaran	Ampah, Barito Timur	0853 4610 4687
14	Usth. Rusmini	Bagian Pengajaran	Ilung	0877 0919 1590
15	Usth. Lenny Herdayanti Rukmana, S. Pd	Bagian Pengasuhan Santri	Ampukung, Kelua	0852 4833 1539
16	Usth. Muliana, S. Pd. I	Bagian Pengasuhan Santri	Senganyam, Kota Baru	0852 4571 0897

**Lanjutan Tabel 4.1 Data Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Asal</b>	<b>No. Hp</b>
17	Usth. Lailatun Ni'mah	Bagian Pengasuhan Santri	Rantau	0852 4801 9995
18	Usth. Siti Aminah	Bagian Pengasuhan Santri	Kandangan	0823 5773 6745
19	Usth. Nurul Wahdah	Bagian Pengasuhan Santri	Juai	0823 5331 4647
20	Usth. Adinda Nadia	Bagian Pengasuhan Santri	Muara Teweh	0852 4846 2623
21	Usth. Fahrunnisa	Bagian Pengasuhan Santri	Lampihong	0823 5885 0749
22	Usth. Nor Helmah	Bagian Pengasuhan Santri	Pantai Hambawang	0857 5210 9077
23	Usth. Sarminah	Bagian Bahasa	Jaranih, Barabai	0853 4542 0562
24	Usth. Noviea Herliani	Bagian Bahasa	Pantai Hambawang	0853 4870 2511
26	Usth. Siti Mardhiyyati	Bagian Bahasa	Tamiang Layang	0857 5106 2754
27	Usth. Munawarah	Bagian Ibadah & Informasi	Alabio	0857 8599 2726
28	Usth. Masrukiah	Bagian Ibadah & Informasi	Alabio	0822 5512 9398
29	Usth. Nirmala	Bagian Perpustakaan	Halong	0857 5476 8598
30	Usth. Aulia Basory	Bagian Perpustakaan	Tanjung	0813 4848 7982

**Lanjutan Tabel 4.1 Data Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

No	Nama	Jabatan	Asal	No. Hp
31	Usth. Siska Ayu Wulandari	Bagian Acara & Kesenian	Kandangan	0857 5440 6070
32	Usth. Khairina Safitri	Bagian Acara & Kesenian	Tanjung	0859 7172 0638
33	Usth. Annis Noruzzaini	Bagian Acara & Kesenian	Awayan	0852 5286 5425
34	Usth. Irna Andita	Bagian Listrik & Olahraga	Muara Teweh	0852 4938 3851
35	Usth. Siti Sarima Amelia	Bagian Listrik & Olahraga	Barabai	0877 1622 4904
36	Usth. Radiatil Lailiah, S. Pd	Bagian Kesehatan	Limpasu, HST	0852 4810 8784
37	Usth. Rahmatul Isnaniah	Bagian Kesehatan	Halong	0852 4887 7819
38	Usth. Khairatul Izzah	Bagian Kesehatan	Kelua	0857 5450 7294
39	Usth. Hafazatun Ni'mah	Bagian Kesehatan	Kandangan	0821 5345 2071
40	Usth. Maulida Agustina	Bagian Kesehatan	Barabai	0857 5020 0989
41	Usth. Elisa Misliana, S. Pd. I	Bagian Kebersihan	Halong	0819 5359 6472
42	Usth. Mila Sari	Bagian Kebersihan	Halong	0857 5163 7990
43	Usth. Winda Meriyani	Bagian Kebersihan	Pagat	0857 5140 2196

**Lanjutan Tabel 4.1 Data Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**



No	Nama	Jabatan	Asal	No. Hp
45	Usth. Fikrah Nor Faikah	Bagian Dapur	Tanah Gerogot	0821 5454 6880
46	Usth. Siti Rahmah	Bagian Dapur	Paringin	0812 36490513
47	Usth. Minawati	Bagian Koperasi	Paringin	0857 5151 1546
48	Usth. Norlenawati	Bagian Koperasi	Birayang	0857 5163 3542
49	Usth. Amaliah	Bagian Koperasi	Kandangan	0852 4665 6785
50	Usth. Farida Murni	Bagian Koperasi	Telang	0852 4614 9690
51	Usth. Nelly Paramitha	Bagian Kantin	Amuntai	0856 5111 5925
52	Usth. Rahimah	Bagian Kantin	Muara Komam	0853 4647 0792
53	Usth. Linda Arliani	Bagian Pramuka & PMR	Tanjung	0877 1665 8787
54	Usth. Fitri	Bagian Pramuka & PMR	Samhurang	0853 4858 8132

Sumber : Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai

Dilihat dari tabel di atas maka jumlah pengurus yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri sekitar 54 orang. Menurut observasi yang dilakukan oleh penulis ada beberapa orang yang sudah mendapatkan gelar sarjana dan yang lainnya adalah orang-orang pilihan yang diberi tugas atau mendapatkan amanah untuk menjadi pengurus di pondok pesantren tersebut, rata-rata mereka lulusan pondok tersebut. Mereka disebut *ustadzah pengabdian*, yaitu orang-orang yang

mengabdikan pada pondok sehingga ikut serta mengurus dan memajukan pondok pesantren dan di antara mereka ada yang sambil menjalani akademik di perguruan tinggi atau kuliah.

**Tabel 4. 2 Data Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Darul Istiqamah Putri Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Nama	Kelas	Jabatan	Asal
1	Nanda Septiaranti	XII IPA	Ketua OPPM	Balangan
2	Rizka Azizah	XII BAHASA	Wakil Ketua OPPM	Puruk Cahu
3	Dini Khairani	XII IPA	Sekretaris I	Awayan
4	Nilam Sari	XII SMK	Sekretaris II	Juai
5	Novia Raihani	XII IPA	Bendahara I	Kandangan
6	Fajriatul Qibtiah	XII IPA	Bendahara II	kelua
7	Faiqahimah	XII IPA	Koordinator Bagian Pengajaran	Barabai
8	Normi Ariyanti	XII IPA	Anggota Bagian Pengajaran	Halong
9	Mahmudah Hasanah	XII BAHASA	Anggota Bagian Pengajaran	Juai
10	Sophia Rahmi	XII IPA	Anggota Bagian Pengajaran	Batu Mandi
11	Yamah Noorhidayah	XII SMK	Anggota Bagian Pengajaran	Awayan
12	Rahmatunnisa	XII SMK	Anggota Bagian Pengajaran	Batu Mandi
13	Halimatus Sa'diah	XII IPA	Koordinator Bagian Keamanan	Halong
14	Anjelia Galuh I. M	XII BAHASA	Anggota Bagian Keamanan	Pelaihari
15	Yunita Sari	XII IPA	Anggota Bagian Keamanan	Awayan
16	Nor Hayati	XII SMK	Anggota Bagian Keamanan	Pelaihari

**Lanjutan Tabel 4. 2 Data Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Darul Istiqamah Putri Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Nama	Kelas	Jabatan	Asal
-----	------	-------	---------	------

17	Firinica	XII SMK	Anggota Bagian Keamanan	Paringin
18	Siti Janiah	XII SMK	Koordinator Bagian Bahasa	Juai
19	Nor Hirawati	XII BAHASA	Anggota Bagian Bahasa	Juai
20	Siti Rohaniyah	XII IPA	Anggota Bagian Bahasa	Paringin
21	Rabiatul Hasanah	XII SMK	Anggota Bagian Bahasa	Juai
22	Sarfia	XII SMK	Anggota Bagian Bahasa	Juai
23	Nia Wati	XII IPA	Anggota Bagian Bahasa	Tanjung
24	Azkie Ruhama	XII BAHASA	Koordinator Bagian Ibadah & Informasi	Banjarmasin
25	Hafsah Syafarina	XII IPA	Anggota Bagian Ibadah & Informasi	Paringin
26	Nida'ul Hasanah	XII BAHASA	Anggota Bagian Ibadah & Informasi	Barabai
27	Madinatul Munawarah	XII BAHASA	Anggota Bagian Ibadah & Informasi	Ilung
28	Raudhatul Zannah	XII SMK	Koordinator Bagian Perpustakaan	Pelaihari
29	Roseana Cahyani	XII BAHASA	Anggota Bagian Perpustakaan	Kandangan
30	Dynda Cahyaning Syahfitri	XII IPA	Anggota Bagian Perpustakaan	Buntok

**Lanjutan Tabel 4. 2 Data Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Darul Istiqamah Putri Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Nama	Kelas	Jabatan	Asal
-----	------	-------	---------	------

31	Nor Laila	XII SMK	Anggota Bagian Perpustakaan	Buntok
32	Novia Sulfiana	XII BAHASA	Anggota Bagian Perpustakaan	Halong
33	Nurul Hikmah	XII IPA	Koordinator Bagian Listrik	Haruyan
34	Aulia	XII IPA	Anggota Bagian Listrik	Haruyan
35	Mahfuzah Aulia Fitri	XII SMK	Anggota Bagian Listrik	Juai
36	Fauzannah	XII BAHASA	Koordinator Bagian Olahraga	Pantai Hambawang
37	Juni Safitri	XII SMK	Anggota Bagian Olahraga	Buntok
38	Raudatul Jannah	XII SMK	Anggota Bagian Olahraga	Buntok
39	Selvy Anggraini	XII BAHASA	Anggota Bagian Olahraga	Buntok
40	Muhibbah	XII SMK	Koordinator Bagian Dapur	Alabio
41	Adelia Safitri	XII IPA	Anggota Bagian Dapur	Banjarmasin
42	Munira	XII IPA	Anggota Bagian Dapur	Juai
43	Raudhatul Islamiah	XII BAHASA	Anggota Bagian Dapur	Paringin
44	Siti Munira	XII SMK	Koordinator Bagian Tamu	Juai
45	Jamilah	XII SMK	Anggota Bagian Tamu	Barabai
46	Imarisiah	XII BAHASA	Anggota Bagian Tamu	Awayan
47	Mariarul Qibtiah	XII IPA	Koordinator Bagian Kesehatan	Halong
48	Sarmila Meilinda	XII IPA	Anggota Bagian Kesehatan	Kandangan
49	Soraya Hajanah	XII BAHASA	Anggota Bagian Kesehatan	Kandangan

**Lanjutan Tabel 4. 2 Data Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Darul Istiqamah Putri Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Nama	Kelas	Jabatan	Asal
50	Meilinda Nor Khalisa	XII IPA	Anggota Bagian Kesehatan	Buntok
51	Astri Nabila	XII BAHASA	Anggota Bagian Kesehatan	Puruk Cahu
52	Rukiah	XII BAHASA	Anggota Bagian Kesehatan	Barabai
53	Herlida Yulina	XII IPA	Koordinator Bagian Acara	Kasarangan
54	Mia Rahmatika	XII BAHASA	Anggota Bagian Acara	Halong
55	Fitriani	XII SMK	Anggota Bagian Acara	Juai
56	Dian Paramita Utami	XII IPA	Anggota Bagian Acara	Amuntai
57	Rizka Fauziah	XII SMK	Koordinator Bagian Kesenian	Halong
58	Rabiatul Jinan	XII BAHASA	Anggota Bagian Kesenian	Awayan
59	Nina	XII IPA	Anggota Bagian Kesenian	Paringin
60	Rabiatun Nisa	XII SMK	Anggota Bagian Kesenian	Muara Komam
61	Rusmilawati	XII IPA	Koordinator Bagian Kebersihan	Birayang
62	Siti Maisyarah	XII BAHASA	Anggota Bagian Kebersihan	Halong
63	Fitriani	XII SMK	Anggota Bagian Kebersihan	Tanah Grogot
64	Parida Mudmainnah	XII BAHASA	Anggota Bagian Kebersihan	Pantai Hambawang
65	Nadia Lestari	XII SMK	Anggota Bagian Kebersihan	Buntok
66	Erina Siti Juraida	XII SMK	Anggota Bagian Kebersihan	Birayang
67	Novia Rahmah	XII IPA	Anggota Bagian Kebersihan	Birayang

**Lanjutan Tabel 4. 2 Data Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Darul Istiqamah Putri Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Nama	Kelas	Jabatan	Asal
68	Khairun Nisa	XII SMK	Koordinator Bagian Pramuka sebagai Pradana	Juai
69	Aulia Syafitri	XII SMK	Bagian Pramuka sebagai Wakil Pradana	Paringin
70	Laila Nor Hafizah	XII SMK	Bagian Pramuka sebagai Kerani	Amuntai
71	Siska	XII SMK	Bagian Pramuka sebagai Banker	Buntok
72	Rizka Khairunnisa	XII IPA	Bagian Pramuka sebagai Angkumat	Muara Kapuas
73	Najma Humairah	XII SMK	Bagian Pramuka sebagai Angkuperkap	Pagat

Sumber : Bagian Kesekretariatan OPPM Darul Istiqamah Putri Tahun Ajaran 2015/2016

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah pengurus OPPM sekitar 73 orang dan mereka berasal dari daerah dan kelas yang berbeda-beda. Pengurus yang berasal dari Madrasah Aliyah ada 46 orang dengan rincian dari jurusan Bahasa berjumlah 20 orang, jurusan IPA berjumlah 26 orang, sedangkan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 27 orang.

### **3. Keadaan Santriwati dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai**

Jumlah seluruh santriwati 576 orang dan rinciannya dapat dilihat pada tabel 4. 3 dan untuk sarana dan prasarananya dapat dilihat pada tabel 4. 4.

**Tabel 4. 3 Data Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Tahun Ajaran 2015/2016**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Santriwati</b>
VII A MTs	26 Orang
VII B MTs	28 Orang
VII C MTs	20 Orang
VII D MTs	24 Orang
VII E MTs	24 Orang
<b>Jumlah : 130 Orang</b>	
VIII A MTs	22 Orang
VIII B MTs	21 Orang
VIII C MTs	23 Orang
VIII D MTs	22 Orang
<b>Jumlah : 88 Orang</b>	
IX A MTs	30 Orang
IX B MTs	30 Orang
IX C MTs	31 Orang
<b>Jumlah : 91 Orang</b>	
<b>Jumlah Santriwati dari Madrasah Tsanawiyah Sebanyak 309 Orang</b>	
X A MA	24 Orang
X B MA	26 Orang
X C/IV MA	24 Orang
<b>Jumlah : 74 Orang</b>	
XI BAHASA	35 Orang
XI IPA	37 Orang
<b>Jumlah : 72 Orang</b>	
XII BAHASA	20 Orang
XII IPA	27 Orang
<b>Jumlah : 47 Orang</b>	
<b>Jumlah Santriwati dari Madrasah Aliyah Sebanyak 193 Orang</b>	
X A SMK	21 Orang
XI SMK	26 Orang
XII SMK	27 Orang
<b>Jumlah Santriwati dari Sekolah Menengah Kejuruan Sebanyak 74 Orang</b>	
<b>TOTAL : 576 ORANG</b>	

Sumber: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai

**Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Buah	Keterangan
1	Kamar/ <i>Ustadzah</i>	6	Baik
2	Kamar Asrama Putri	24	Baik
3	WC guru dan <i>Ustadzah</i>	6	Baik
4	WC Santriwati	29	Baik
5	Tempat Mandi Santriwati	6	Baik
6	Kolam Mandi Santriwati	6	Baik
7	Shower	4	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Ruang Kelas Tingkat MTs	12	Baik
11	Ruang Kelas Tingkat MA	7	Baik
12	Ruang Kelas Tingkat SMK	3	Baik
13	Musala	1	Baik
14	Jemuran	1	Baik
15	Ruang Tamu	1	Baik
16	Kantor TU	1	Baik
17	Kantor Dewan Guru	1	Baik
18	Kantor Administrasi	1	Baik
19	Gudang	1	Baik
20	Dapur	1	Baik
21	Lab. IPA	1	Baik
22	Lab. Bahasa	1	Baik
23	Lab. Komputer	1	Baik
24	Ruang Keterampilan	1	Baik
25	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
26	Lapangan Basket	1	Baik
27	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
28	Lapangan Volly	1	Baik
29	Lapangan Upacara	1	Baik
30	Televisi	2	Baik
31	Perpustakaan	1	Baik
32	Ruang BK	1	Baik
33	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
34	Ruang UKS	1	Baik
35	Ruang Pramuka	1	Baik
36	Ruang OPPM	1	Baik
37	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri, hasil wawancara penulis dengan anggota OPPM (Selasa, 19 Januari 2016, pukul



09.15 WIT), serta hasil observasi penulis sendiri (Selasa-Minggu), 14-19 Januari 2016).

#### **4. Gambaran Umum Peraturan dan Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai**

Ada banyak peraturan dan kegiatan pondok yang wajib ditaati dan diikuti seluruh santriwati dan tentunya demi kebaikan santriwati itu sendiri. Peraturan pondok itu sendiri ada yang secara umum dan secara khusus. Pada pembahasan ini penulis akan menyajikan peraturan secara umum sedangkan peraturan secara khususnya nanti akan disajikan penulis pada penyajian data. Peraturan secara umum ini biasa disebut dengan “Ting Komando (Tingko)”, sebagai berikut:

##### **TINGKO (TING KOMANDO)**

- a. Setiap santriwati wajib berada di pondok 1 x 24 jam.
- b. Setiap santriwati wajib mentaati pimpinan pondok beserta pembantu-pembantunya.
- c. Setiap santriwati wajib disiplin dan sunnah pondok.
- d. Setiap santriwati wajib mengikuti salat berjamaah 5 waktu.
- e. Setiap santriwati mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang ada di pondok seperti: belajar, pengajian Alquran, *leadership training* (latihan kepemimpinan), muhadharah, pramuka, habsyi/barjanji dan olahraga (lari dan senam pagi).
- f. Dilarang merusak fasilitas dan prasarana pondok.
- g. Dilarang membawa sepeda/kendaraan bermotor.

- h. Dilarang membawa senjata tajam dan alat-alat elektronik.
- i. Dilarang bacaan porno, gambar porno, gambar laki-laki, permainan kartu (Domino), dan sebagainya.
- j. Dilarang memakai/mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya.
- k. Dilarang mengancam teman, menyakiti atau memukul, menghina, memberi gelar (jelek), mengejek, menipu, berbohong dan membuat keributan.
- l. Dilarang keluar pondok tanpa izin.
- m. Dilarang mencuri, berkelahi, main laki-laki (pacaran), minum-minuman keras atau obat-obatan terlarang (narkoba).
- n. Dilarang meminta izin melalui telepon.
- o. Setiap santriwati wajib mentaati aturan kesopanan dalam berhias dan berpakaian, seperti berikut:
  - 1) Harus berpakaian bersih, rapi, sopan dan menutup aurat.
  - 2) Dilarang memakai celana jeans dan pakaian lainnya yang terbuat dari bahan jeans serta pakaian ketat dan sebagainya.
  - 3) Dilarang memakai perhiasan kecuali anting dan jam tangan.
  - 4) Dilarang berkuku panjang dan berambut yang menyerupai laki-laki, rambut pirang dan bertato.
  - 5) Dilarang berbedak basah di siang hari dan keluar kamar tidak memakai kerudung.

- 6) Mengikuti ketentuan berpakaian pada setiap kegiatan pada acara resmi.

Kegiatan di pondok pesantren ini sudah terstruktur atau tersusun rapi, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4. 5 dan 4. 6.

**Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.00-06.30	Bangun tidur, baca Alquran, salat Subuh, pemantapan bahasa, mandi, mencuci pakaian, dan lain-lain
06.15-07.15	Makan pagi
07.15-12.20	Masuk kelas
12.20-14.00	Salat Zuhur berjamaah, makan siang dan istirahat
14.00-15.30	Masuk kelas
15.30-17.45	Salat Asar, istirahat, olahraga, ekstrakurikuler, dan lain-lain
17.45-18.30	Baca Alquran
18.30-20.15	Salat Magrib, makan malam, salat Isya
20.15-22.00	Belajar sendiri/kegiatan pondok yang telah ditentukan
22.00-04.00	Tidur

Sumber : Pamflet di ruang tamu Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri

**Tabel 4. 6 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Jumat malam	Latihan pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), diskusi, debat
Senin malam	Latihan pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris)
Rabu malam	Habsyi
Senin & Sabtu pagi	<i>Leadership Training</i> dari pimpinan pondok/tausiyah
Kamis pagi	Olahraga (Senam/lari maraton)
Jumat pagi	Upacara bendera
Minggu siang	Kegiatan pramuka

Sumber : Pamflet di ruang tamu Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri

Selain kegiatan mingguan ada juga kegiatan/agenda tahunan yang wajib dilaksanakan pondok pesantren ini baik dilaksanakan di dalam pondok putri atau antar pondok putra dan putri, seperti:

- a. LCKSS (Lomba Cipta, Karya dan Seni Santriwati)/*class meeting*.
- b. Lomba antar kamar (*room meeting*).
- c. P4 (Perkemahan Pelantikan Penggalang dan Penegak).
- d. Pawai/Karnaval Tahun Baru Islam (putra dan putri).
- e. Kegiatan Pramuka/Jambore Raimuna (putra dan putri).
- f. Aktivitas Ramadhan (lomba antar putra dan putri & khataman Quran)
- g. Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw.
- h. Maulid Nabi Muhammad Saw.
- i. Ulang Tahun Pondok (5 Agustus).

## **B. Penyajian Data**

Penulis akan menyajikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 11 Desember 2015 hingga 11 Februari 2016. Data yang digali melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Wawancara dilakukan penulis untuk menggali data secara langsung dari orang-orang yang berperan atau orang-orang yang mendapatkan dan mengalami proses pembinaan keagamaan tersebut.

## 1. Pembinaan Keagamaan (Ibadah dan Akhlak) Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri.

### a. Materi dan Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis maka materi dan bentuk kegiatan pembinaan keagamaan dapat dikelompokkan menurut aspek keagamaannya. Pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 7.

**Tabel 4. 7 Data Pengelompokkan Materi dan Bentuk Kegiatan Berdasarkan Aspek Keagamaan**

Aspek	Segi Keagamaan	Materi	Bentuk Kegiatan
<b>I B A D A H</b>	A. <i>Mahdhoh</i>	1. Salat 5 Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salat 5 waktu (Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, Isya) dilaksanakan secara berjamaah</li> <li>b. Diadakan pembelajaran tuntunan salat</li> <li>c. Disiplin/tepat waktu tidak boleh masbuk</li> <li>d. Wajib mengikuti imam</li> </ul>
	<i>B. Ghairu mahdhoh</i>	1. Salat Sunnah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salat Duha dan Tahajud dilaksanakan secara berjamaah</li> <li>b. Wajib melaksanakan salat rawatib</li> </ul>
		2. Alquran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran Alquran</li> <li>b. Tadarus Alquran/membaca surah-surah pilihan yang telah ditentukan (surah pada Juz Amma, Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, As-Sajadah, dan Ar-Rahman)</li> <li>c. Khataman Alquran</li> <li>d. Diadakan pembelajaran <i>tilawatul Qur'an, tartilul Qur'an, dan khatthil Qur'an</i></li> <li>e. Mewajibkan santriwati menghafal Juz Amma dan</li> </ul>

**Lanjutan Tabel 4. 7 Data Pengelompokan Materi dan Bentuk Kegiatan Berdasarkan Aspek Keagamaan**

Aspek	Segi Keagamaan	Materi	Bentuk Kegiatan
			surah-surah pilihan (Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk dan As-Sajadah) f. Tidak diperbolehkan meletakkan Alquran di pagar musala (peraturan dari OPPM bagian Ibadah)
		3. Dakwah	a. Tausiyah b. Pidato 3 bahasa
		4. <i>Akhlaqul Banat &amp; Ta'limu Ta'lim</i>	Pembelajaran kitab gundul
		5. Wirid	a. Membaca wirid sebelum iqamah salat Subuh secara bergiliran b. Wajib membaca wirid setiap selesai salat 5 waktu
<b>A K H L A K</b>	A. Akhlak kepada Allah	1. Adab	a. Diwajibkan salat menggunakan sarung khusus salat b. Dilarang berbicara ketika wirid apalagi saat salat sudah dimulai
		2. Syukur	a. Mengadakan pawai/karnaval menyambut tahun baru Islam b. Memperingati hari Isra Mi'raj c. Memperingati maulid Nabi Saw d. Memperingati ulang tahun pondok yang diisi dengan acara syukuran/selamatan

**Lanjutan Tabel 4. 7 Data Pengelompokan Materi dan Bentuk Kegiatan Berdasarkan Aspek Keagamaan**

Aspek	Segi Keagamaan	Materi	Bentuk Kegiatan
	B. Akhlak kepada guru	1. Adab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Santriwati diwajibkan mengucapkan salam ketika mau menemui <i>ustadzah</i> di ruangan beliau</li> <li>b. Tidak boleh terlambat masuk kelas</li> <li>c. Tidak boleh berbicara ketika <i>ustadzah</i> memberikan sambutan ketika upacara bendera</li> <li>d. Tidak boleh membawa makanan dan minuman ke dalam kelas apalagi ketika pembelajaran berlangsung</li> <li>e. Setiap santriwati wajib mentaati pimpinan pondok dan pembantu-pembantunya</li> <li>f. Dilarang meminta izin melalui telepon.</li> </ul>
	C. Akhlak kepada sesama	1. Adab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucap salam ketika masuk kamar</li> <li>b. Wajib memanggil kakak kelas dengan panggilan <i>ukhty</i></li> <li>c. Tidak diperbolehkan menduduki tempat teman yang giliran piket</li> <li>d. Dilarang memakai/mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya</li> <li>e. Dilarang mengancam teman, menyakiti atau memukul, menghina, memberi gelar jelek, mengejek, menipu, berbohong dan membuat keributan</li> <li>f. Dilarang berkelahi</li> <li>g. Dilarang tidur di kamar teman</li> </ul>

**Lanjutan Tabel 4. 7 Data Pengelompokan Materi dan Bentuk Kegiatan Berdasarkan Aspek Keagamaan**

Aspek	Segi Keagamaan	Materi	Bentuk Kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Dilarang tidur di kamar teman.</li> <li>i. Tidak boleh ribut jika sudah waktu tidur (pukul 22.00)</li> <li>j. Penjaga malam dilarang memukul tiang listrik</li> <li>k. Dilarang ribut di dalam perpustakaan</li> <li>l. Tidak diperbolehkan meletakkan peralatan mandi di WC/kamar mandi umum</li> <li>m. Diwajibkan menjemur pakaian menggunakan kastok</li> <li>n. Mengadakan diskusi</li> </ul>
		2. Kerjasama/ Kekompakkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gotong royong membersihkan pondok</li> <li>b. Sesama anggota OPPM saling membantu dalam melaksanakan tugas</li> <li>c. LCKSS/<i>class meeting</i></li> <li>d. <i>Room meeting</i></li> <li>e. Pramuka/P4/JAMRANA</li> </ul>
	D. Akhlak terhadap lingkungan sekitar	1. Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gotong royong membersihkan lingkungan pondok</li> <li>b. Adanya jadwal giliran membersihkan kamar</li> <li>c. Adanya jadwal giliran menyiram bunga/tanaman pondok</li> <li>d. Dilarang merusak dan fasilitas dan prasarana pondok</li> <li>e. Bagi santriwati yang haid diperintahkan untuk bersih-bersih lingkungan pondok ketika santriwati yang lain sedang tadarus Alquran</li> <li>f. Memperbaiki atau mengganti lampu yang rusak</li> </ul>



**Lanjutan Tabel 4. 7 Data Pengelompokan Materi dan Bentuk Kegiatan Berdasarkan Aspek Keagamaan**

Aspek	Segi Keagamaan	Materi	Bentuk Kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Dilarang melepas kran yang ada di WC/kamar mandi</li> <li>h. Dilarang meletakkan peralatan mandi dan peralatan makan di depan kamar atau di samping lemari</li> <li>i. Merapikan sandal di depan kamar</li> <li>j. Mengambil baju yang dijemur di seng</li> <li>k. Dilarang membuang sampah sembarangan</li> </ul>
	E. Akhlak kepada diri sendiri	1. Menjaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendisiplinkan pola makan</li> <li>b. Olahraga/senam/lari maraton</li> <li>c. Dilarang minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang (narkoba)</li> <li>d. Tidur tepat waktu</li> </ul>
		2. Menjaga Keindahan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilarang berkuku panjang, berambut menyerupai laki-laki dan bertato</li> <li>b. Harus berpakaian bersih, rapi, sopan dan menutup aurat</li> </ul>
		3. Menjaga milik sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diwajibkan menjemur pakaian menggunakan kastok</li> <li>b. Dilarang merendam pakaian lebih dari 3 hari</li> <li>c. Dilarang meletakkan peralatan mandi di WC/kamar mandi umum</li> <li>d. Wajib memberikan nama kepada semua barang milik pribadi</li> </ul>

Dapat dilihat dari tabel 4. 7 tersebut bahwa pembinaan keagamaan terbagi kepada 2 aspek yaitu:

### **1) Aspek Ibadah**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis, aspek ibadah ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

#### **a) Ibadah *Mahdhoh***

Materinya adalah salat 5 waktu dan bentuk kegiatannya yaitu salat 5 waktu berjamaah, seperti salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib dan Isya. Semua santriwati tidak boleh *masbuk* (ketinggalan rakaat salat). Pada bentuk kegiatan ini mereka diajarkan disiplin atau tepat waktu, selain itu taat pada pemimpin seperti wajib mengikuti imam ketika melaksanakan salat. Namun sebelumnya mereka diajarkan terlebih dahulu tentang salat agar mereka dapat memahami dan melaksanakan salat dengan baik.

#### **b) Ibadah *Ghairu Mahdhoh***

Materinya adalah salat sunah, Alquran, dakwah, *Akhlaqul Banat* dan *Ta'limu Ta'lim* serta wirid. Bentuk kegiatannya seperti pelaksanaan salat Duha, Tahajud dan Rawatib. Santriwati diwajibkan melaksanakan salat sunah terutama salat yang 3 macam tersebut. Mereka juga diwajibkan untuk membaca wirid selesai salat agar mereka terbiasa berzikir. Di pondok pesantren ini juga diadakan pembelajaran *tilawatil Qur'an*, *Tartilul Qur'an* untuk lebih mengenal keindahan Alquran serta tadarus Alquran dan khataman Alquran. Selain itu, bentuk kegiatan lainnya adalah pembelajaran Alquran. Santriwati diajarkan membaca ayat Alquran sesuai tajwid baik itu *makharijul huruf* maupun hukum-hukum yang ada di dalamnya ada juga

pembelajaran Santriwati juga diwajibkan menghafal surah-surah pada Juz Amma dan surah-surah pilihan yang telah ditentukan seperti Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, As-Sajadah dan Ar-Rahman. Hal ini untuk memudahkan santriwati nantinya dalam ujian *syafahi* (ujian secara lisan). Ketika ujian tiba santriwati hanya perlu *muraja'ah* saja lagi untuk mengingat hafalan, sebab salah satu materi ujian *syafahi* adalah Juz Amma. Hal ini dinyatakan oleh Nanda Septia selaku ketua OPPM, "... kegiatan-kegiatan yang ada di pondok sangat bermanfaat, misalkan saja ketika kami ulangan *syafahi* disuruh menghafal. Kami sudah mempunyai kegiatan menghafal sehingga dapat mempermudah kami dalam ulangan tersebut karena sudah ada bekal hafalan". (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

Bentuk kegiatan *ghairu mahdhoh* lainnya adalah tausiyah dan pidato 3 bahasa. Dua bentuk kegiatan ini termasuk dalam materi dakwah sebab isi tausiyah dan pidato tersebut tentang mengajak kepada kebaikan dan menjauhi yang dilarang. Bukan hanya tausiyah dan pidato, ada juga pembelajaran kitab gundul yaitu tentang *Akhlaqul Banat* dan *Ta'limu Ta'lim*. Pada kitab *Akhlaqul Banat* diajarkan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan *Ta'limu Ta'lim* berisi tentang akhlak dalam menuntut ilmu.

## **2) Aspek Akhlak**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis, aspek akhlak ini terbagi menjadi 5 kategori, yaitu:

### **a) Akhlak kepada Allah**

Materinya adalah adab dan syukur. Bentuk kegiatannya seperti setiap salat semua santriwati diwajibkan memakai sarung khusus sebab di sini mereka diajarkan agar menjaga adab kepada Allah ketika salat yaitu dengan menggunakan pakaian bersih. Islam menyuruh umatnya untuk memperhatikan kebersihan diri, pakaian dan tempat ketika mau melaksanakan ibadah. Selain itu mereka juga dilarang berbicara ketika salat sudah dimulai atau ketika wirid. Hal ini juga mengajarkan mereka untuk fokus dan khusuk pada pertemuan dengan Sang Pencipta. Adapun materi syukur diimplementasikan pada bentuk kegiatan seperti mengadakan karnaval untuk menyambut tahun baru Islam, kegiatan ini sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah karena masih memberikan umur yang panjang sehingga bertemu kembali dengan hari besar tersebut. Ada juga kegiatan memperingati Isra dan Mi'raj dan maulid Nabi, kegiatan ini sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada Allah karena telah mengirim seseorang yang terlahir untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan dan sebagai manusia teladan umat Islam. Selain itu, ada juga perayaan ulang tahun pondok, kegiatan ini dimaksud sebagai rasa syukur karena pondok masih bisa bertahan dan bertambah jaya, diisi dengan acara syukuran/selamatan.

#### **b) Akhlak kepada Guru**

Materi yang diajarkan adalah adab. Santriwati diwajibkan mengucapkan salam ketika mau menemui *ustadzah* di ruangan beliau. Mereka juga tidak boleh terlambat masuk kelas dan tidak boleh berbicara ketika beliau menjelaskan apalagi sampai minum-minum dan makan-makan di hadapan beliau. Oleh karena itu muncul peraturan tidak boleh membawa makanan dan minuman ke dalam kelas. Santriwati

juga tidak diperbolehkan meminta izin pulang lewat telepon. Jika ingin izin langsung menghadap beliau supaya terjalin komunikasi secara langsung.

### **c) Akhlak kepada Sesama**

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri selain menjunjung akhlak kepada Allah dan guru, ia juga sangat menjunjung akhlak terhadap sesama. Di sini santriwati diajarkan tentang adab kepada sesama, mereka diwajibkan mengucapkan salam ketika masuk kamar, memanggil kakak kelas dengan panggilan *ukhty* sebagai bentuk rasa hormat kepada yang lebih tua, menghargai teman dan haknya sehingga muncullah peraturan seperti tidak boleh mengambil punya teman tanpa izinnnya, dilarang mencuri, memanggil teman dengan panggilan jelek apalagi menghina dan sampai memukul. Semua ini sangat diperhatikan pondok karena pondok berdiri untuk dan atas semua golongan. Semua santriwati dianggap sama, tidak ada perbedaan berdasar golongan baik itu kaya, miskin, kulit putih atau hitam, ras, suku bangsa dan sebagainya.

Santriwati juga diajarkan kerjasama sehingga diadakanlah kegiatan yang bentuknya berkelompok seperti gotong royong perkamar, LCKSS, *room meeting* dan JAMRANA. Semua kegiatan ini mengajarkan santriwati untuk saling bekerja sama dengan sesamanya.

### **d) Akhlak kepada Lingkungan Sekitar**

Lingkungan yang bersih dan indah adalah salah satu faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, di pondok pesantren ini diadakan gotong royong membersihkan pondok sebagai bentuk peduli lingkungan. Semua santriwati

diwajibkan membersihkan sekitar pondok secara bergiliran dimulai pada kamar sendiri kemudian. Selain itu, bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar yaitu dibuat jadwal menyiram bunga di sekitar pondok. Hal ini ditegaskan oleh Herlida dan Fitriani, bagian acara dan kesenian dari OPPM: “Kami juga membiasakan santriwati untuk peduli pada lingkungan sekitar sehingga dibuatlah jadwal giliran menyiram bunga di taman”. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 16.28 WIT)

#### e) Akhlak kepada Diri Sendiri

Materi akhlak kepada diri sendiri di sini terbagi 3 yaitu, pertama menjaga kesehatan, bentuk kegiatannya yaitu menjaga kedisiplinan pola makan, berolahraga, dilarang mengonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras, serta tidur tepat waktu. Semua kegiatan ini telah diatur di pondok pesantren tersebut. Santriwati dianjurkan untuk menjaga kesehatan sebab kegiatan yang *full* sangat membutuhkan tenaga sehingga jika mereka sakit maka tidak dapat mengikuti kegiatan secara maksimal. Kedua, menjaga keindahan diri yaitu santriwati dilarang berkuku panjang dan bertato, berpakaian rapi, bersih sopan dan menutup aurat. Ketiga, menjaga milik sendiri yaitu seperti menjemur pakaian menggunakan kastok, dilarang merendam pakaian lebih dari 3 hari, dilarang meletakkan peralatan mandi di kamar mandi serta wajib memberi nama pada setiap barang milik pribadi agar barang tersebut benar-benar terpelihara dan jika hilang akan lebih mudah untuk mencarinya. Hal ini diperkuat oleh Rabiatul Hasanah, bagian bahasa dari OPPM:

Di pondok ini kami mempunyai banyak kegiatan tentang keagamaan, misalnya: kami tadarus setiap pagi dan sore, habsyi, terus ada *pengiqoban* tentang baju yang tidak pakai kastok di jemuran dan mencari baju-baju yang hilang. Di sini kami diajarkan

untuk tidak mengambil milik orang lain. Pihak OPPM juga memberitahukan kepada seluruh santriwati untuk memberikan nama kepada setiap barang sekecil apapun punya mereka agar tidak hilang dan jika hilang akan lebih mudah untuk mencarinya. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 16.52 WIT)

#### **b. Para Pembina**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis bahwa para pembina pada kegiatan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri terdiri dari pimpinan pondok/pendiri pondok yaitu bapak H. Hasan Basuni, ibu pengasuh pondok/istri pimpinan yaitu ibu Hj. Siti Shalehah, para *ustadzah* yang terdiri dari 54 orang (lihat tabel 4. 1), guru luar dan anggota OPPM yang terdiri dari 73 orang (lihat tabel 4. 2). Para *ustadzah* dan anggota OPPM mempunyai jabatan rangkap. Para *ustadzah* tersebut selain dibagi menjadi beberapa divisi, mereka juga menjabat sebagai wali kamar, asisten wali kamar, wali kelas dan asisten wali kelas, sedangkan anggota OPPM ada yang menjadi ketua kamar dan ada juga yang hanya fokus pada divisi yang dipegangnya. Mereka semua berperan dalam proses pembinaan keagamaan baik dari segi atau aspek ibadah maupun akhlak. Lebih jelasnya penulis akan mengelompokkannya sebagai berikut:

## 1) Aspek Ibadah

### a) Ibadah *Mahdhoh*

**Tabel 4. 8 Pembina Kegiatan Ibadah *Mahdhoh***

No	Bentuk Kegiatan	Pembina
1	Salat 5 waktu berjamaah	- Pimpinan pondok( <i>murobbi</i> ) - para <i>ustadzah</i> - para anggota OPPM
2	Pembelajaran tuntunan salat	- <i>Ustadzah</i> wali kelas

Berdasarkan tabel 4. 8 dapat diketahui bahwa yang menjadi pembina pada kegiatan ibadah *mahdhoh* adalah pimpinan pondok yaitu bapak H. Hasan Basuni, para *ustadzah* dan para anggota OPPM. Mereka yang menjadi pembina pada pelaksanaan salat 5 waktu berjamaah. Di sini mereka ada yang bertugas menjadi imam salat yang ditentukan oleh bagian ibadah dari OPPM. Tugas bagian ibadah dari OPPM adalah membuat jadwal imam untuk anggota OPPM sendiri, sedangkan tugas *ustadzah* bagian ibadah adalah membuat jadwal imam untuk para *ustadzah* dan jadwal yang wajib mengikuti salat berjamaah bergabung dengan OPPM dan santriwati. Bagi *ustadzah* yang mendapat giliran tersebut tidak boleh absen kecuali ketika berhalangan. Para *ustadzah* bekerjasama dengan OPPM untuk mengawasi santriwati ketika salat berjamaah.

Selain itu, ada juga pembelajaran tuntunan salat yang langsung dibimbing oleh wali kelas. Jumlah *ustadzah* yang menjabat sebagai wali kelas yaitu sebanyak 22 orang dengan rincian sebagai berikut:



- Wali kelas tingkat MTs: 12 orang
- Wali kelas tingkat MA: 7 orang
- Wali kelas tingkat SMK: 3 orang

Jumlah wali kelas 22 orang maka diketahui bahwa jumlah asisten wali kelas juga sekitar 22 orang, sehingga dapat diketahui bahwa yang menjadi pembina dalam pembelajaran tuntunan salat sekitar 44 orang.

#### **b) Ibadah *Ghairu Mahdhoh***

Pada kegiatan ibadah *ghairu mahdhoh* yang menjadi pembina yaitu *murobbi*, *ustadzah* wali kelas dan wali kamar, guru luar dan seluruh anggota OPPM. Jumlah wali kelas telah dibahas sebelumnya pada kegiatan ibadah *mahdhoh*, sedangkan untuk jumlah wali kamar yaitu sekitar 24 orang dan asistennya pun juga sekitar 24 orang, sehingga dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan yang dibimbing oleh wali kelas yaitu sekitar 48 orang. Pembina dari OPPM semuanya berperan pada bentuk kegiatan ibadah *ghairu mahdhoh* ini, sedangkan untuk guru luar hanya dua atau tiga orang saja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 9 untuk bentuk kegiatan dan para pembinanya.

**Tabel 4. 9 Pembina Kegiatan Ibadah Ghairu Mahdhoh**

<b>No</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Pembina</b>
1	- Salat sunnah Duha dan Tahajud berjamaah - Salat sunah Rawatib	Anggota OPPM bagian ibadah dan informasi, bagian keamanan dan pengajaran
2	Pembelajaran Alquran	Wali kelas
3	Tadarus Alquran	Anggota OPPM
4	Khataman Quran	Para <i>Ustadzah</i>
5	Pembelajaran <i>tilawatul Qur'an</i> , <i>tartilul Qur'an</i> , dan <i>khatthil Qur'an</i>	<i>Ustadzah</i> dalam pondok dan luar pondok
6	Menghafal Juz Amma dan surah-surah pilihan	<i>Ustadzah</i> wali kelas
7	Tausiyah	- <i>Murobbi</i> - <i>Ustadzah</i> wali kamar
8	- Membaca wirid sebelum iqamah salat Subuh secara bergiliran - Wajib membaca wirid setiap selesai salat 5 waktu	Anggota OPPM
9	Pidato 3 Bahasa	- Para <i>ustadzah</i> - OPPM bagian acara dan kesenian
10	Belajar kitab gundul/kuning	<i>Murobbi</i>

## 2) Aspek Akhlak

### a) Akhlak kepada Allah

Para pembina pada aspek akhlak dari segi akhlak kepada Allah yaitu seluruh para *ustadzah* dan anggota OPPM. Lebih jelasnya pembagian para pembina dapat dilihat pada tabel 4. 10.

**Tabel 4. 10 Pembina Kegiatan dari Segi Akhlak kepada Allah**

No	Bentuk Kegiatan	Pembina
1	Diwajibkan salat menggunakan sarung khusus salat	Anggota OPPM bagian Ibadah dan informasi, bagian keamanan dan pengajaran
2	Dilarang berbicara ketika wirid apalagi saat salat sudah dimulai	- <i>Ustadzah</i> - OPPM bagian pengajaran
3	Mengadakan pawai/karnaval menyambut tahun baru Islam	Wali kelas
4	Memperingati hari Isra Mi'raj	Para <i>Ustadzah</i> dan seluruh anggota OPPM
5	Memperingati maulid Nabi Saw	Para <i>Ustadzah</i> dan seluruh anggota OPPM
6	Memperingati ulang tahun pondok yang diisi dengan acara syukuran/selamatan	Para <i>Ustadzah</i> dan seluruh anggota OPPM

**b) Akhlak kepada Guru****Tabel 4. 11 Pembina Kegiatan dari Segi Akhlak kepada Guru**

No	Bentuk Kegiatan	Pembina
1	Mengucap salam	- Pimpinan pondok - Pengasuh pondok - Para <i>ustadzah</i> - Anggota OPPM

Berdasarkan tabel 4. 11 diketahui bahwa pembina untuk kegiatan akhlak kepada guru adalah seluruh pengurus pondok pesantren tersebut.

**c) Akhlak kepada Sesama**

Santriwati diajarkan untuk berakhlak kepada sesamanya dan yang menjadi pembimbing atau pembinanya dapat dilihat pada tabel 4. 12.

**Tabel 4. 12 Pembina Kegiatan dari Segi Akhlak kepada Sesama**

No	Bentuk Kegiatan	Pembina
1	Mengucap salam	OPPM yang menjadi Ketua kamar
2	Wajib memanggil kakak kelas dengan panggilan <i>ukhty</i>	OPPM yang menjadi ketua kamar dan kakak kelas
3	Dilarang tidur di kamar teman	OPPM bagian keamanan dan ketua kamar
4	Tidak boleh ribut	OPPM bagian keamanan dan ketua kamar
5	Gotong royong membersihkan pondok	Para <i>ustadzah</i> dan OPPM bagian kebersihan
6	LCKSS/ <i>class meeting</i>	<i>Ustadzah</i> wali kelas
7	<i>Room meeting</i>	<i>Ustadzah</i> wali kamar dan seluruh anggota OPPM
8	JAMRANA	- Pimpinan pondok - Bagian pramuka

Berdasarkan tabel 4. 12 diketahui bahwa peminanya selain para *ustadzah* wali kamar, wali kelas, ada juga OPPM yang jabatannya merangkap yaitu sebagai ketua kamar. Setiap kamar itu ada 3 orang yang ditunjuk sebagai ketua kamar. Ketua kamar ini ada lagi yang ditunjuk sebagai bagian keamanan, bahasa dan pengajaran di kamar masing-masing yang telah ditentukan. Diketahui jumlah kamar 24 buah, di antaranya ada 3 kamar khusus OPPM yaitu OPPM inti terdiri dari ketua OPPM dan wakilnya, sekretaris OPPM dan wakilnya, bendahara OPPM dan wakilnya, koordinator bagian keamanan dan wakilnya, bagian ibadah dan Informasi serta anggota pramuka. Ketiga kamar ini tidak ada yang menjadi ketua kamar seperti yang dijelaskan sebelumnya di atas. Tiga buah kamar tersebut adalah kamar khusus sebab

kamar OPPM inti adalah kamar sentral untuk pertemuan seluruh anggota OPPM, kamar bagian ibadah dan informasi yaitu di musala karena mereka harus siap siaga setiap kali dilaksanakan kegiatan yang bertempat di musala terutama ibadah salat baik salat 5 waktu atau salat sunah, sedangkan kamar bagian pramuka adalah kamar sentral untuk anggota pramuka dan perlengkapan pramuka. Ketiga kamar ini memang tidak mempunyai ketua kamar tetapi mereka mempunyai *ustadzah* wali kamar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa kamar yang mempunyai ketua kamar ada 21 buah dengan jumlah ketua seluruhnya 63 orang.

#### d) Akhlak kepada Lingkungan Sekitar

**Tabel 4. 13 Pembina Kegiatan dari Segi Akhlak kepada Lingkungan Sekitar**

No	Bentuk Kegiatan	Pembina
1	Gotong royong membersihkan lingkungan pondok	- Seluruh <i>Ustadzah</i> khususnya bagian kebersihan - Anggota OPPM bagian kebersihan
2	Adanya jadwal giliran membersihkan kamar dan merapikan sandal di depan kamar	Ketua kamar
4	Menyiram bunga/tanaman pondok	OPPM bagian acara dan kesenian

Berdasarkan tabel 4. 13 disebutkan bahwa pembina gotong royong adalah bagian kebersihan baik itu pihak *ustadzah* maupun OPPM. Hal ini menegaskan bahwa bagian kebersihan itu adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekitar pondok. Mereka yang bertugas mengontrol dan berkoordinasi dengan ketua kamar serta bagian acara dan kesenian OPPM. Namun *ustadzah* dan anggota OPPM yang lain tetap ikut serta membantu.

### e) Akhlak kepada Diri Sendiri

Pembina untuk Kegiatan dari segi akhlak kepada diri sendiri dapat dilihat pada tabel 4. 14.

**Tabel 4. 14 Pembina Kegiatan dari Segi Akhlak kepada Diri Sendiri**

No	Bentuk Kegiatan	Pembina
1	Mendisiplinkan pola makan	OPPM bagian dapur
2	Olahraga/senam/lari maraton	OPPM bagian olahraga dan keamanan
3	Tidur tepat waktu	- OPPM inti dan bagian keamanan - Ketua kamar

### c. Waktu Pembinaan

Ibu Shalehah mengatakan:

Jadwal kita ini baku, maksudnya sudah ditentukan dari pukul ini sampai pukul ini kegiatan yang ini yang harus dilaksanakan santriwati, misalkan saja dari pukul 07.30-12.35 harus belajar, itu sudah baku, dari awal itu sudah dari pimpinan pondok. Setelah itu salat, makan dan istirahat lalu belajar lagi (masuk kelas) sampai pukul 15. 35, lalu ibadah lagi (salat Asar berjamaah), setelah itu istirahat dan di sinilah dimasukkan ekstrakurikuler seperti mengaji *belagu* (maksudnya: tilawah), tartil, keterampilan menjahit, main voli, kerate (bela diri), dan lain-lain. (Hasil wawancara, Selasa, 19 Januari 2016, pukul 10.08 WIT)

Ikrimatunnisa dan kawan-kawan mengatakan:

Pengaturan waktu sangat bagus, walaupun kadang waktu yang ditentukan untuk persiapan dan istirahat sangat sebentar tetapi itu membuat kita untuk bisa membagi waktu, jangan *berleha-leha* jika sudah ada bunyi lonceng isyarat untuk mengerjakan ini dan itu, misalnya lonceng untuk persiapan salat berjamaah maka langsung ambil air wudhu dan berangkat ke musala jangan ada yang tiduran dulu atau segala macam. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.56 WIT)

Ibu Puji Tanjung Lestari juga turut mengungkapkan:

Untuk pembinaan keagamaan sudah terjadwal, terutama untuk salat 5 waktu, waktunya sudah terkoordinir. Salat 5 waktunya sudah bagus, kemudian selain

salat 5 waktu ada juga tadarus yang juga sudah ada jadwal tersendiri, misalkan waktu pagi dan sore hari, sehingga dalam satu hari santriwati itu sudah mempunyai jadwal dua kali untuk membaca Alquran. (Hasil wawancara, Sabtu 16 Januari 2016, pukul 08.46 WIT)

Beberapa responden dan informan mengatakan bahwa waktu yang telah tersedia sudah memadai sehingga proses pembinaan keagamaan ini dapat berjalan lancar. Hanya saja karena kegiatan terlalu banyak sehingga tidak bisa fokus pada satu kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Rabiatul Hasanah,” waktu yang digunakan cukup memadai hanya saja karena kegiatan terlalu banyak sehingga tidak bisa fokus pada satu kegiatan”, ungkapnya. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 16.52 WIT)

Penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan telah ditentukan waktunya sehingga mereka menjalani apa yang telah ditentukan dan waktu yang diberikan itu cukup memadai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 15 dan 4. 16

### 1) Aspek Ibadah: *Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh*

**Tabel 4. 15 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ibadah *Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh***

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Waktu
<b>I B A D A H</b>	A. <i>Mahdhoh</i>	1. Salat 5 waktu berjamaah	- Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, Isya
		2. Pembelajaran tuntunan salat	- Sabtu sore pukul 18.00-18.30
	B. <i>Ghairu Mahdhoh</i>	1. Salat sunnah Duha dan Tahajud berjamaah	- Duha pukul 10.00 - Tahajud pukul 03.00

**Lanjutan Tabel 4. 15 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ibadah *Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh***

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Waktu
<b>I B A D A H</b>		2. Salat Rawatib	- Rawatib pada setiap salat 5 waktu
		3. Pembelajaran Alquran	Pukul 18.00-18.30 pada: - Senin sore - Selasa sore - Jumat sore
		4. Tadarus Alquran	Setiap hari sebelum salat Subuh pukul 04.20
		5. Khataman Quran	Hari ke-9 bulan Ramadhan (malam ke-10 puasa Ramadhan) pukul 21.00
		6. Pembelajaran <i>tilawatul Qur'an</i> , <i>tartilul Qur'an</i> , dan <i>khatthil Qur'an</i>	- Tilawah: pukul 16.45-17.45 (Senin, Selasa, Rabu), pukul 18.00-18.30 (Minggu) - Tartil: Minggu sore pukul 18.00-18.30
		7. Menghafal Juz Amma dan surah-surah pilihan	Sabtu sore pukul 18.00-18.30
		8. Tausiyah	- Pukul 05.45-06.45 (Senin dan Sabtu) - Pukul 18.00-18.30 (Sabtu sore)
		9. Membaca wirid sebelum iqamah salat Subuh secara bergiliran dan wajib membaca wirid setiap selesai salat 5 waktu	Setiap hari
		10. Pidato 3 Bahasa	Senin dan Jumat malam pukul 20.30-21.50
		11. Belajar kitab gundul/kuning	Senin dan Sabtu pagi Pukul 04.20



2) **Aspek Akhlak: Akhlak kepada Allah, guru, sesama, lingkungan sekitar dan diri sendiri**

**Tabel 4. 16 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dari Aspek Akhlak**

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Waktu
<b>A K H L A K</b>	A. Akhlak kepada Allah	1. Diwajibkan salat menggunakan sarung khusus salat	Semua waktu salat 5 waktu maupun salat sunnah
		2. Dilarang berbicara ketika wirid apalagi saat salat sudah dimulai	Setiap hari
		2. Mengadakan pawai/karnaval menyambut tahun baru Islam	Setiap awal tahun baru Islam
		3. Memperingati hari Isra Mi'raj	Pada bulan Rajab
		4. Memperingati maulid Nabi Saw	Bulan Rabiul Awal
		5. Memperingati ulang tahun pondok yang diisi dengan acara syukuran/selamatan	Setiap tanggal 5 Agustus
	B. Akhlak kepada Guru	Mengucap salam	Ketika memasuki ruangan atau bertemu dengan para <i>ustadzah</i>
	C. Akhlak kepada Sesama	1. Mengucap salam	Ketika memasuki kamar/ruangan sendiri atau orang lain
		2. Wajib memanggil kakak kelas dengan panggilan <i>ukhty</i>	Setiap kali mau menyapa
		3. Dilarang tidur di kamar teman	Pukul 22.00 malam-13.15 siang
		4. Tidak boleh ribut	Pukul 22.00 malam-07.00 pagi
		5. Gotong royong membersihkan pondok	Kamis, pukul 08.00-10.00
		6. LCKSS/ <i>class meeting</i>	Awal tahun baru ajaran

**Lanjutan Tabel 4. 16 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dari Aspek Akhlak**

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Waktu
	D. Akhlak kepada Lingkungan Sekitar	Gotong royong membersihkan lingkungan pondok	Kamis, pukul 08.00-10.00
		Adanya jadwal giliran membersihkan kamar dan merapikan sandal di depan kamar	- Pagi sebelum masuk kelas - Sore sebelum pukul 18.00 - Malam sebelum tidur pukul 10.00
		Menyiram bunga/tanaman pondok	Setiap hari pada pagi hari
	E. Akhlak kepada Diri Sendiri	Mendisiplinkan pola makan	- Pagi - Siang - malam
		Olahraga/senam/lari maraton	- Kamis pagi - Setiap sore bergilir perangkatan
		Tidur tepat waktu	Pukul 22.00 malam

Berdasarkan tabel 4. 15 dan 4. 16 diketahui bahwa waktu pembinaan itu berlangsung selama 24 jam.

#### **d. Tempat Pembinaan Keagamaan**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis diketahui bahwa tempat pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah yaitu di musala, ruang kamar, ruang kelas, dan sekitar lingkungan pondok. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 17 dan 4. 18.

1) Aspek Ibadah: *Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh*Tabel 4. 17 Tempat Pembinaan Kegiatan Ibadah *Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh*

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Tempat
<b>I B A D A H</b>	<i>A. Mahdhoh</i>	Salat 5 waktu berjamaah	Musala
		Pembelajaran tuntunan salat	Kelas
	<i>b. Ghairu Mahdhoh</i>	Salat sunnah Duha dan Tahajud berjamaah	Musala
		Salat Rawatib	Musala
		Pembelajaran Alquran	Kelas
		Khataman Quran	Musala
		Pembelajaran <i>tilawatul Qur'an, tartilul Qur'an, dan khatthil Qur'an</i>	Musala dan kelas
		Menghafal Juz Amma dan surah-surah pilihan	Dalam kelas dan halaman kelas
		Tadarus Alquran	Musala
		Tausiyah	- Musala - Kamar
		Membaca wirid sebelum iqamah salat Subuh secara bergiliran dan wajib membaca wirid setiap selesai salat 5 waktu	Musala
		Pidato 3 Bahasa	Musala, kamar, ruang kelas dan halaman musala
		Belajar kitab gundul/kuning	Kantor pimpinan pondok

2) Aspek Akhlak: Akhlak kepada Allah, guru, sesama,  
lingkungan sekitar dan diri sendiri

Tabel 4. 18 Tempat Pembinaan Kegiatan Keagamaan dari Aspek Akhlak

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Tempat
A K H L A K	A. Akhlak kepada Allah	Diwajibkan salat menggunakan sarung khusus salat	Musala
		Dilarang berbicara ketika wirid apalagi saat salat sudah dimulai	Musala
		Mengadakan pawai/karnaval menyambut tahun baru Islam	Sekitar kota Barabai
		Memperingati hari Isra Mi'raj	Musala
		Memperingati maulid Nabi Saw	Musala
		Memperingati ulang tahun pondok yang diisi dengan acara syukuran/selamatan	Para <i>Ustadzah</i> dan seluruh anggota OPPM
	B. Akhlak kepada Guru	Mengucap salam	Di mana saja kecuali di WC/kamar mandi
	C. Akhlak kepada Sesama	Mengucap salam	Di mana saja kecuali di WC/kamar mandi
		Wajib memanggil kakak kelas dengan panggilan <i>ukhty</i>	Di mana saja
		Dilarang tidur di kamar teman	Di kamar
		Tidak boleh ribut	Lingkungan Pondok
		Gotong royong membersihkan pondok	Lapangan pondok
		LCKSS/ <i>class meeting</i> <i>Room meeting</i>	Halaman musala Sekitar pondok

**Lanjutan Tabel 4. 18 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dari Aspek Akhlak**

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Tempat
	D. Akhlak kepada Lingkungan Sekitar	Gotong royong membersihkan lingkungan pondok	Lingkungan pondok
		Adanya jadwal giliran membersihkan kamar dan merapikan sandal di depan kamar	Kamar dan teras
	E. Akhlak kepada Diri Sendiri	Olahraga/senam/lari maraton	- Lapangan pondok - Sekitar kota Barabai

Berdasarkan tabel 4. 18 diketahui bahwa ternyata tempat pembinaan bukan hanya di sekitar pondok tetapi juga di luar pondok yaitu sekitar kota Barabai tetapi ini khusus untuk olahraga.

#### **e. Cara/Metode Pembinaan**

Berdasarkan temuan yang ada baik dari wawancara atau dokumentasi diketahui bahwa ada beberapa metode yang digunakan untuk pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah, yaitu:

##### **a) Pembiasaan**

“Program kegiatannya itu banyak, dari bangun tidur sampai tidur kembali, sudah *full*. Walaupun kegiatannya itu kegiatan sehari-hari tetapi kami tetap mengaitkannya dengan hal keagamaan”, tutur *ustadzah* Hanifah. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 04.03 WIT)

Sofia Rahmi menambahkan:

Kami diajarkan untuk terbiasa hidup mandiri dan hal itu banyak memberikan manfaat dan pengalaman. Kami dibiasakan untuk menjaga kebersamaan bersama teman-teman karena di sini lebih diutamakan kebersamaan, jika hubungan kita dengan teman baik maka nyaman hidup di pondok tetapi jika sulit maka juga sulit hidup di pondok sebab kita hidup di lingkungan yang banyak orangnya. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

Ditambahkan oleh Nanda Septia,” Kami mengadakan kegiatan tersebut agar santriwati dapat memperbaiki akhlak, memperkuat agama dan rasa cinta kepada Allah Swt. Intinya sebagai bekal untuk hidup di luar sana nantinya”. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

Ibu Laili Fauziah, sebagai alumni mengatakan:

Kami diajarkan untuk salat tepat waktu dan selalu berjamaah serta membaca Alquran bersama-sama. Pada awalnya kami merasa bahwa itu peraturan yang harus dijalani tetapi akhirnya kami sadar bahwa itu salah satu cara membina diri supaya terbiasa dan ikhlas menjalani Lillahi Ta’ala. Selain itu, di Darul Istiqamah kami juga dibiasakan untuk berpakaian Islami (menutup aurat) keluar kamar walaupun sebenarnya di dalam pondok semuanya perempuan. Setelah keluar pondok kami selalu ingin melaksanakan salat tepat waktu dan membaca Alquran minimal satu kali dalam sehari. (Hasil wawancara, Senin, 18 Januari 2016, pukul 08.28 WIT)

Hal yang hampir senada juga dituturkan oleh Halidah dan kawan-kawan, santriwati kelas 1 MA,”kami bisa disiplin, bisa membagi waktu, salatnya tidak bolong lagi tetapi sudah *full* (penuh), hafal wirid karena terbiasa membaca wirid setiap habis salat.” (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.56 WIT)

Penuturan ibu Laili di atas seolah-olah menjawab apa yang diharapkan oleh *ustadzah* Masrukiah:

Diharapkan program atau kegiatan pondok ini memberikan santriwati bekal, punya pengetahuan agama tentunya, terus punya hafalan ayat-ayat suci Alquran dan doa sehari-hari yang diamalkan dalam kehidupan, baik dalam keluarga

maupun bermasyarakat, terbiasa berpakaian Islami, disiplin waktu dan berakhlak mulia. (Hasil wawancara, Selasa, 19 Januari 2016, pukul 09.07 WIT)

Rabiatul Hasanah dengan senang mengatakan bahwa ia sangat menikmati kegiatan-kegiatan tersebut dan ia juga berharap bahwa santriwati yang lainnya juga sama seperti.

“Kami juga membiasakan santriwati untuk peduli pada lingkungan sekitar sehingga dibuatlah jadwal giliran menyiram bunga di taman”, jelas Herlida Yuliana dan Fitriani. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 16.28 WIT)

Penulis juga melakukan observasi ke lapangan secara langsung, penulis melihat slogan atau poster yang berisi ajakan atau tersirat perintah atau makna di dalamnya, seperti di antaranya:

- 1) Budayakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kamar. (Letaknya di depan pintu kamar)
- 2) Jaga mata, lidah, telinga dan hati, ngga harus bulan Ramadhan. (Letaknya di ruang tamu)
- 3) Sebagus-bagus obat adalah mendisiplinkan pola makan. (Letaknya di dapur)
- 4) Ilmu yang tidak diamankan seperti pohon tanpa buah. (Letaknya di dinding kelas)
- 5) Salat adalah tiang agama. (Letaknya di musala)
- 6) Disiplin adalah prinsip kita.

- 7) Bahasa adalah mahkota kita, dan masih banyak lagi yang lainnya. (Hasil observasi penulis pada hari Jumat, 11 Januari 2015)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mendapatkan data bahwa pembinaan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah salah satunya melalui pembiasaan. Santriwati diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan pondok agar mereka terbiasa dan kebiasaan tersebut mendarah daging sehingga tanpa diperintah pun mereka dapat melaksanakan atau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b) Keteladanan**

Keteladanan juga merupakan salah satu cara dalam proses pembinaan. Hal ini dipertegas oleh *ustadzah* Hanifah:

Ini kan pondok pesantren, otomatis tausiyah itu menjadi kunci dalam segala hal. Mereka mau bertingkah laku harus ada pedomannya. Itulah alasan mengapa tausiyah itu diadakan. Sebenarnya tidak hanya dari tausiyah tetapi dalam bertingkah laku kita harus memberikan teladan yang baik untuk anak-anak sehingga itu memberikan mereka pengetahuan untuk menciptakan akhlak yang baik. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 04.03 WIT)

Nanda Septia juga mengutarakan, "karena kami yang mengawasi maka dilihat adalah keteladanan kami. Misalkan saja, pukul 04.15 santriwati sudah harus *stand by* (sudah harus hadir) di musala maka kami yang harus mengawalinya", jelasnya. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

Ibu Thaibah, alumni, dan sekarang bekerja di bagian TU MTsN Pantai hambawang juga mengatakan bahwa hal yang paling utama itu adalah sikap para



pembina. Apa yang dikatakan harus sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. (Hasil wawancara, Rabu, 20 Januari 2016, pukul 12.15 WIT)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keteladanan itu sangat mempengaruhi proses pembinaan keagamaan. Hal ini semakin jelas ketika dipertegas oleh salah satu santriwati dengan inisial AA yang mengatakan:

“Masih ada kakak-kakak OPPM yang kekanak-kanakan dan bertingkah seperti seolah-olah tidak ada jabatan sehingga tidak semua anggota OPPM bisa menjadi pembimbing yang baik”, tegasnya. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.56 WIT)

Selain itu ada juga santriwati berinisial A mengatakan:

OPPM tegas tetapi masih banyak yang melanggar, seperti menggunakan bahasa *qurawi* (daerah/tidak resmi), ketika habsyi bercanda. Jika *ustadzah* yang mengawasi maka mereka didirikan tetapi jika OPPM sendiri yang mengawasi maka temannya dibiarkan, sedangkan kami yang melanggar langsung dihukum bagian OPPM. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.28 WIT)

Berdasarkan penuturan dari informan dan responden di atas dapat diketahui bahwa keteladanan juga sangat menentukan proses pembinaan keagamaan tersebut. Hal itulah yang diterapkan oleh para pembina di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri. Mereka sebagai pembina atau pembimbing telah berusaha memberikan teladan yang baik untuk santriwatinya, walaupun masih ada beberapa orang yang masih belum memahai posisinya sebagai pembina sehingga terkesan belum mampu memberi keteladanan yang baik kepada santriwatinya.

### c) Melalui Pembelajaran/Pelatihan

Pembelajaran merupakan interaksi antara si pendidik/pembimbing dengan anak didik. Banyak diajarkan hal-hal yang berkenaan dengan ibadah dan akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Putri sebab diharapkan orang-orang yang terlahir dari pondok ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

“Orang-orang yang mau diatur, yang mau berdisiplin, dan yang paling utama adalah orang yang mau belajar yang menjadi sasaran pondok ini”, tutur ibu Shalehah selaku ibu pengasuh pondok. (Hasil wawancara, Selasa, 19 Januari 2016, pukul 10.08 WIT)

Pembelajaran ini bukan hanya dibimbing oleh para *ustadzah* saja tetapi juga ada pembelajaran langsung dari pimpinan pondok dan dari Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Nanda Septia selaku ketua OPPM dan Sofia Rahmi sebagai bagian pengajaran dari OPPM juga mengatakan:

Bentuk kegiatan keagamaan yang kami urus di antaranya seperti tadarus Alquran di musala, salat berjamaah, tausiyah dari para *ustadzah*. Ada juga tausiyah langsung dari pimpinan pondok atau *murobbi* kami, beliau juga mengajarkan kitab setiap pukul 04.00 pagi, khusus untuk kelas 3 MA dan SMK pada hari Senin dan Sabtu. Kitab yang diajarkan yaitu kitab *Ta'limu Ta'lim* dan *Akhlaqul Banat* yang berisi akhlak pelajar kepada guru, akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kitab *Akhlaqul Banat* itu dikarang atau ditulis oleh beliau sendiri. Kami juga mengadakan habsyi di pondok. Selain itu, biasanya kami menghafal Juz Amma, belajar membaca Alquran secara bersama-sama dan juga belajar tilawah pada sore hari. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

Madinatul Munawarah menambahkan, “biasanya menghafal surah-surah Juz Amma di kelas pada sore hari. Kalau tausiyah dari *ustadzah* wali kamar yaitu pada Rabu sore di kamar.” (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 16.12 WIT).

*Ustadzah* Elisa Mislina menyebutkan bahwa tausiyah yang diadakan di kamar supaya bisa lebih mendekatkan santriwati dengan wali kamarnya masing-masing, mereka juga bisa *sharing*. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 15.10 WIT)

Annisa Aulia dan kawan-kawan juga mengatakan bahwa habsyi diadakan setiap Rabu malam dan yang tampil itu bergiliran perkelas, jika belum bisa akan diajari. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.56 WIT)

*Ustadzah* Mauizatul Hasanah mengatakan:

Ada beberapa jenis pembinaan keagamaan yang pastinya ada di Darul Istiqamah ini, yang paling pertama adanya pelaksanaan salat berjamaah 5 waktu, wajib melaksanakan salat rawatib, salat Dhuha dan Tahajud berjamaah *rayon* (bergiliran) pertingkatan antara MTs, MA dan SMK, ada juga tadarus sore dan pagi sebelum salat Subuh, belajar *iqra*, hafalan dan ada juga tausiyah dari *murobbi* dan wali kamar, sedangkan untuk tadarus sore dibimbing oleh wali kelas, yang menjadi pembina atau pembimbing kegiatan tersebut adalah para *ustadzah* dan kakak-kakak dari OPPM (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 12.23 WIT)

Santriwati tidak hanya diajarkan tentang ibadah saja tetapi juga tentang akhlak, sebagaimana berdasarkan penuturan dari Rabiatal Hasanah sebagai bagian bahasa dari OPPM:

Di pondok ini kami mempunyai banyak kegiatan tentang keagamaan, misalnya: kami tadarus setiap pagi dan sore, habsyi, terus ada peng*iqoban* tentang baju yang tidak pakai kastok di jemuran dan mencari baju-baju yang hilang. Di sini kami diajarkan untuk tidak mengambil milik orang lain. Pihak OPPM juga memberitahukan kepada seluruh santriwati untuk memberikan nama kepada setiap barang sekecil apapun punya mereka agar tidak hilang dan jika hilang akan lebih mudah untuk mencarinya. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 16.52 WIT)

Dipertegas oleh ibu Shalehah bahwa ada pembinaan setiap hari, dari bangun tidur sampai tidur kembali. Akhlak dan ibadahnya dijaga karena itulah adanya tausiyah. Tausiyah dari *murobbi* langsung ada 2 kali seminggu, setiap pagi sesudah salat Subuh untuk hari Senin dan Sabtu. (Hasil wawancara, Selasa, 19 Januari 2016, pukul 10.08 WIT)

Ibu Puji Tanjung Lestari pun ikut menambahkan:

Dari segi akhlak terutama di masyarakat, karena di Darul Istiqamah ada perpindahan kamar dalam 6 bulan sekali, jadi di situ melatih santriwati untuk berbaur dengan santriwati yang lain, dari kamar satu ke kamar yang lain, dengan adanya itu ketika kami terjun ke masyarakat maka bisa berbaur dengan masyarakat luar. (Hasil wawancara, Sabtu 16 Januari 2016, pukul 08.46 WIT)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengumpulan data maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa bentuk/jenis kegiatan keagamaan yang dilalui melalui proses pembelajaran/pelatihan, yaitu :

1) Pembinaan keagamaan dari segi ibadah yaitu:

- Belajar tuntunan salat.
- Belajar membaca Alquran dan tadarus Alquran.
- Menghafal Juz Amma.
- Belajar tartil Alquran dan tilawah.
- Mendengarkan tausiyah dari pimpinan pondok, tausiyah dari wali kamar dan wali kelas,

- *Leadership training* (latihan kepemimpinan), seperti menjadi imam ketika salat 5 waktu, imam salat Duha dan Tahajud.

2) Pembinaan keagamaan dari segi akhlak :

- Santriwati diwajibkan memberi nama pada setiap barang milik sendiri. ini merupakan akhlak pada diri sendiri karena menjaga barang milik pribadi. Pakaian yang dijemur harus pakai kastok, ini mengajarkan akhlak terhadap sesama, artinya kita menghormati hak orang lain, jika pakai kastok maka lebih menghemat tempat jemuran pakaian. Hemat tempat berarti memberikan ruang untuk orang lain yang ingin menjemur pakaiannya juga.
- Perpindahan kamar setiap 6 bulan sekali juga merupakan proses pembinaan akhlak karena diajarkan untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan sesama. Diharapkan juga setelah santriwati keluar dari pondok mereka dapat membawa diri ketika terjun ke masyarakat sebab pondok telah mengajarkan proses penyesuaian diri menghadapi karakter manusia yang berbeda dan pada kondisi yang berbeda pula.

- Adanya pembelajaran kitab *Akhlaqul Banat*, kitab yang berisi tentang akhlak kepada guru dan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d) Nasihat, Peringatan/Teguran dan Sanksi**

Ibu Shalehah menjelaskan:

Bagi yang melanggar bukan dihukum namanya tetapi diberi teguran. Kalau mereka salah diberi teguran sehingga mereka *mambujurkan* (memperbaiki) kesalahan yang dilakukannya. Misalkan dalam berbahasa dia tidak menggunakan bahasa yang telah ditentukan, anggaplah kata yang diucapkannya, “saya pergi ke pasar”, maka diperintahkan menulis kata-kata tersebut di kertas supaya mereka bisa dengan bahasa resmi. Selain itu bisa juga bersih-bersih atau menulis surah-surah sehingga mereka terbiasa dengan tulisan. Tetapi lebih tepatnya ini adalah ganjaran secara langsung bahwa jika mereka melakukan kesalahan itu yang akan mereka dapatkan sebagai teguran atau peringatan tetapi saya menamakannya bukan hukuman, karena hukuman sedikit lebih kejam. (Hasil wawancara, Selasa, 19 Januari 2016, pukul 10.08 WIT)

“Contohnya saja untuk kelas 3 diwajibkan menghafal semua surah pada Juz Amma, Yasin, Sajadah, dan jika belum nyetor hafalan maka tidak dibolehkan untuk pulang ke rumah mengambil jatah liburan kecuali jika sudah menyetorkan hafalan kepada *ustadzah*”, ungkap Nanda Septia. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

Yeni Az-Zahra, Annisa R. A., dan Helda Susanti mengungkapkan:

Tidak bisa bangun kesiangan karena wajib ke musala ikut tadarus sebelum salat Subuh dan ketika waktu salat kalau mau izin keluar dari musala harus bayar Rp. 1000,- kepada bagian ibadah atau keamanan. Tetapi jika puasa maka diperbolehkan keluar musala tanpa bayar dan tidak diwajibkan ikut salat sunat sebelum Magrib tetapi tidak boleh *masbuk* (tidak boleh terlambat atau ketinggalan rakaat salat), jika ketinggalan rakaat maka dihukum berdiri di depan pintu musala setelah salam. Jika tadarus ketahuan berbicara maka diperintahkan keluar barisan dan berdiri di samping sampai selesai tadarus. Selain itu wajib membaca wirid dengan

membuka buku wirid dan jika ketahuan bercanda maka didirikan di depan mihrab di belakang imam. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.28 WIT)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peringatan atau teguran juga digunakan dalam proses pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri. Hal ini digunakan ketika mereka melanggar apa yang telah ditentukan. Jika tetap melanggar maka mendapatkan sanksi. Intinya adalah ada konsekuensi atau ganjaran baik itu *reward* atau *punishment* setiap apa yang dilakukan atau diperbuat.

Lebih jelasnya cara pembinaan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4. 19 dan 4. 20.

**a) Aspek Ibadah: *Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh***

**Tabel 4. 19 Cara/Metode Pembinaan Keagamaan dari Aspek Ibadah (*Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh*)**

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Cara/Metode Pembinaan
<b>I B A D A H</b>	A. <i>Mahdhoh</i>	Salat 5 waktu berjamaah	- Pembiasaan - Keteladanan - Nasihat - Peringatan/teguran - Sanksi
		Pembelajaran tuntunan salat	Melalui pembelajaran/Pelatihan

**Lanjutan Tabel 4. 19 Cara/Metode Pembinaan Keagamaan dari Aspek Ibadah  
(Mahdhoh dan Ghairu Mahdhoh)**

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Cara/Metode Pembinaan
	B. <i>Ghairu Mahdhoh</i>	Salat sunnah Duha dan Tahajud berjamaah	Pembiasaan
		Salat Rawatib	Pembiasaan
		Pembelajaran Alquran	Pembelajaran
		Pembelajaran <i>tilawatul Qur'an, tartilul Qur'an, dan khatthil Qur'an</i>	- Melalui Pembelajaran/Pelatihan
		Menghafal Juz Amma dan surah-surah pilihan	- Pembiasaan - Sanksi
		Tadarus Alquran	Pembiasaan
		Tausiyah	Nasihat dengan: - Ceramah - Diskusi - Tanya jawab
		Membaca wirid sebelum iqamah salat Subuh secara bergiliran dan wajib membaca wirid setiap selesai salat 5 waktu	- Melalui Pembelajaran/Pelatihan - Pembiasaan - Teguran/Peringatan - Sanksi
		Pidato 3 Bahasa	- Melalui Pembelajaran - Pelatihan
		Belajar kitab gundul/kuning	- Melalui Pembelajaran - Diskusi - Tanya jawab



a) **Aspek Akhlak: Akhlak kepada Allah, Guru, Sesama, Lingkungan Sekitar dan Diri Sendiri**

**Tabel 4. 20 Cara/Metode Pembinaan Keagamaan dari Aspek Akhlak (Akhlak kepada Allah, Guru, Sesama, Lingkungan Sekitar dan Diri Sendiri**

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Cara/Metode Pembinaan
<b>A K H L A K</b>	A. Akhlak kepada Allah	Diwajibkan salat menggunakan sarung khusus salat	- Pembiasaan - Keteladanan - Teguran/Peringatan - Sanksi
		Dilarang berbicara ketika wirid apalagi saat salat sudah dimulai	- Pembiasaan - Keteladanan - Peringatan/teguran - Sanksi
		Mengadakan pawai/karnaval menyambut tahun baru Islam	- Pembiasaan bersyukur
		Memperingati hari Isra Mi'raj	- Pembiasaan - Melalui Pembelajaran
		Memperingati maulid Nabi Saw	- Pembiasaan - Melalui Pembelajaran
		Memperingati ulang tahun pondok yang diisi dengan acara syukuran/selamatan	Melalui Pembelajaran
	B. Akhlak kepada Guru	Mengucap salam	- Pembiasaan - Keteladanan - Peringatan/teguran
	C. Akhlak kepada Sesama	Mengucap salam	- Pembiasaan - Keteladanan
		Wajib memanggil kakak kelas dengan panggilan <i>ukhty</i>	- Pembiasaan - Keteladana
		Dilarang tidur di kamar teman	- Teguran/Peringatan - Sanksi
		Tidak boleh ribut	- Teguran/Peringatan - Sanksi
Gotong royong membersihkan pondok		- Melalui Pembelajaran - Pembiasaan	

**Lanjutan Tabel 4. 20 Cara/Metode Pembinaan Keagamaan dari Aspek Akhlak (Akhlak kepada Allah, Guru, Sesama, Lingkungan Sekitar dan Diri Sendiri**

Aspek	Segi Keagamaan	Bentuk Kegiatan	Cara/Metode Pembinaan
		LCKSS/ <i>class meeting</i>	- Melalui Pembelajaran/Pelatihan - Motivasi
		<i>Room meeting</i>	- Melalui Pembelajaran/Pelatihan
		JAMRANA	- Pelatihan
	D. Akhlak kepada Lingkungan Sekitar	Gotong royong membersihkan lingkungan pondok	- Pembiasaan - Keteladanan
		Adanya jadwal giliran membersihkan kamar dan merapikan sandal di depan kamar	- Pembiasaan - Keteladanan
		Menyiram bunga/tanaman pondok	- Pembiasaan
	E. Akhlak kepada Diri Sendiri	Olahraga/senam/lari maraton	- Pelatihan - Pembiasaan

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri, yaitu:

### **a. Pembina/Pendidik**

Pembina/pendidik di sini mempunyai pengaruh pada proses pembinaan keagamaan. *Ustadzah* Muliana mengatakan:

Tausiyah dari pimpinan pondok setiap Senin dan Sabtu setelah salat Subuh, habsyi seminggu sekali yaitu malam Kamis diawasi oleh para *ustadzah* dan

dibimbing oleh OPPM, mengaji pada sore hari di kelas dibimbing oleh wali kelas pada Senin dan Selasa sebelum salat Magrib, pidato 3 bahasa dinilai dan diawasi oleh 2 orang *ustadzah* bergiliran dan diawasi oleh Bagian Acara dari OPPM, tadarus sore menunggu salat Magrib seperti membaca Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Juz Amma dan bagi yang berhalangan bersih-bersih pondok diawasi dan diarahkan oleh bagian OPPM, wajib salat 5 waktu secara berjamaah, diwajibkan salat rawatib, diwajibkan membaca wirid dan mereka wajib mempunyai buku Risalah Amaliah, salat Duha dan Tahajud, pramuka, ada ekstra kesenian juga seperti kerate dan menjahit. Itu semua ada pembinanya. Bahkan di kamar masing-masing juga ada yang diamanahi menjadi ketua kamar yang tugasnya langsung berhubungan dengan wali kamar. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 11.30 WIT)

Pondok pesantren ini mengajarkan mereka untuk menjadi pemimpin yang mana dimulai dengan memimpin diri sendiri, setelah itu dilatih bertanggung jawab dengan dijadikan sebagai ketua kamar yang tugasnya mengelola kamar serta isinya atau orang-orang di dalamnya. Tidak hanya itu, ketika menginjak kelas 2 MA/SMK mereka diamanahi sebagai OPPM yang bertugas mengurus pondok dan seluruh santriwati *full* 24 jam dengan dipercaya memegang bagian yang khusus ia pertanggungjawabkan sepenuhnya hingga nanti mereka lulus dan dipercaya kembali menjadi pengabdian pilihan. Proses yang panjang itu mengajarkan mereka banyak hal di antaranya keprofesionalan sebagai pembina dan pembimbing. Keprofesionalan para pembina juga menentukan kualitas santriwati yang dididiknya sebab proses pembinaan di sini berlangsung selama 24 jam bukan hanya ketika pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka penulis mengetahui bahwa yang menjadi pembina keagamaan di sini adalah pimpinan pondok, ibu pengasuh, para *ustadzah* serta semua orang yang masuk dalam OPPM.

Selain itu juga ada ketua kamar atau yang biasa disebut dengan *raisah hujroh/mudabbiroh* serta guru/pembina dari luar pondok yang diamanahi ikut berpartisipasi dalam proses pembinaan.

#### **b. Kebijakan Pondok/Aturan Pondok**

Rabiatul Hasanah mengatakan bahwa adanya aturan yang ketat sehingga santriwatinya bisa berdisiplin dalam mengisi waktu. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 16.52 WIT)

Ustadzah Hanifah juga mengatakan:

Alhamdulillah kegiatan pembinaan berjalan lancar dan diikuti karena adanya peraturan dari pondok, yang jelas pakai absen dan bagi yang ketahuan tidak ikut aturan maka akan *diiqob* (diberi sanksi/hukuman), sanksinya bisa diperintahkan mengaji yang waktunya ditentukan oleh pemberi sanksi, kalau bisa langsung maka sanksinya langsung dilaksanakan di saat mereka melanggar supaya lebih terasa. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 04.03 WIT)

Semua responden dan informan menyatakan bahwa sebagian besar faktor pendukung berjalannya proses pembinaan keagamaan adalah karena adanya peraturan pondok yang ketat dan memudahkan para pembina dalam proses pembinaan karena kegiatan yang akan dilaksanakan, yang boleh dan tidak boleh dilakukan telah tertera pada peraturan pondok. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, maka penulis mendapatkan data bahwa peraturan pondok juga sangat berpengaruh pada proses pembinaan keagamaan. Segala tingkah laku atau apa yang harus santriwati lakukan semuanya sudah diatur, dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali.

### c. Waktu dan sarana prasarana

Ibu Shalehah mengatakan:

Jadwal kita ini baku, maksudnya sudah ditentukan dari pukul ini sampai pukul ini kegiatan yang ini yang harus dilaksanakan santriwati, misalkan saja dari pukul 07.30-12.35 harus belajar, itu sudah baku, dari awal itu sudah dari pimpinan pondok. Setelah itu salat, makan dan istirahat lalu belajar lagi (masuk kelas) sampai pukul 15.35, lalu ibadah lagi (salat Asar berjamaah), setelah itu istirahat dan di sinilah dimasukkan ekstrakurikuler seperti mengaji *belagu* (maksudnya: tilawah), tartil, keterampilan menjahit, main voli, kerate (bela diri), dan lain-lain. (Hasil wawancara, Selasa, 19 Januari 2016, pukul 10.08 WIT)

Ikrimatunnisa dan kawan-kawan mengatakan:

Pengaturan waktu sangat bagus, walaupun kadang waktu yang ditentukan untuk persiapan dan istirahat sangat sebentar tetapi itu membuat kita untuk bisa membagi waktu, jangan *berleha-leha* jika sudah ada bunyi lonceng isyarat untuk mengerjakan ini dan itu, misalnya lonceng untuk persiapan salat berjamaah maka langsung ambil air wudhu dan berangkat ke musala jangan ada yang tiduran dulu atau segala macam. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.56 WIT)

Ibu Puji Tanjung Lestari juga turut mengungkapkan:

Untuk pembinaan keagamaan sudah terjadwal, terutama untuk salat 5 waktu, waktunya sudah terkoordinir. Salat 5 waktunya sudah bagus, kemudian selain salat 5 waktu ada juga tadarus yang juga sudah ada jadwal tersendiri, misalkan waktu pagi dan sore hari, sehingga dalam satu hari santriwati itu sudah mempunyai jadwal dua kali untuk membaca Alquran. (Hasil wawancara, Sabtu 16 Januari 2016, pukul 08.46 WIT)

Dari penuturan di atas dapat diketahui bahwa semua kegiatan telah ditentukan waktunya sehingga mereka menjalani apa yang telah ditentukan dan waktu yang diberikan itu sudah memadai, sehingga diketahui bahwa waktu juga salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembinaan keagamaan sedangkan untuk sarana dan prasarana bisa terpenuhi dengan baik walaupun cuaca mempengaruhi tetapi bisa diatasi dengan lengkapnya sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi sarana

dan prasarana telah tersedia dan mencukupi sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dalam lingkungan pondok. (Hasil observasi penulis pada hari Kamis-Rabu, 14-20 Januari 2016)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan *ustadzah* bagian pengajaran.

“Ada kendala kalau lagi hujan maka kegiatan yang seharusnya wajib di kelas tidak bisa dilaksanakan di tempat yang ditentukan dan untuk mengatasinya maka diwajibkan di kamar saja. Artinya langsung ditanggapi dan tidak diliburkan”, terang *ustadzah* Mauizatul Hasanah. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 12.23 WIT)

#### **d. Motivasi**

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka penulis mendapatkan data bahwa pembinaan keagamaan bukan hanya melalui pembelajaran/pelatihan, pembiasaan, dan peraturan pondok tetapi juga melalui motivasi, baik itu dengan kata-kata pujian, cerita motivasi, kepercayaan, maupun *reward* dalam bentuk hadiah. Bukan hanya itu, di pondok pesantren ini juga diadakan lomba-lomba baik bentuknya *room meeting* maupun *class meeting* serta ada lomba-lomba Islami antara pondok putra dan putri.

Contoh motivasi lainnya adalah para *ustadzah* dan pihak OPPM memberikan penghargaan kepada santriwati yang tidak pernah melanggar peraturan atau taat peraturan, semangat ke musala dan tadarus Alquran, paling banyak khatam membaca Alquran pada bulan Ramadhan, dan paling rajin bersih-bersih serta yang paling semangat menggunakan bahasa resmi (Arab dan Inggris). Semua ini dilakukan untuk menambah semangat santriwatinya.

“Berada di pondok juga merupakan salah satu motivasi untuk berbuat baik dengan membantu pekerjaan orang tua serta lebih taat pada orang tua disebabkan pertemuan yang singkat apalagi liburnya cuma sebentar”, ucap Siti Mawaddah Rumisa dan kawan-kawan, santriwati kelas 1 MA. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 14.56 WIT)

Nanda pun angkat bicara:

Belajar bersama *murobbi* juga sangat bermanfaat karena beliau membina akhlak kami dan memperbanyak motivasi agar kami nyaman hidup di pondok. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang ada di pondok sangat bermanfaat, misalkan saja ketika kami ulangan *syafahi* (ulangan secara lisan) disuruh menghafal. Kami sudah mempunyai kegiatan menghafal sehingga dapat mempermudah kami dalam ulangan tersebut karena sudah ada bekal hafalan. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

Penyampaian tujuan dari kegiatan tersebut juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan *ustadzah* kepada santriatinya. Ketidaktahuan akan tujuan dari kegiatan yang diperintahkan untuk dilakukan membuat santriatinya kurang meresapi apa yang mereka lakukan tetapi dengan mengetahui tujuan maka mereka termotivasi untuk melaksanakan apa yang diperintahkan.

#### **e. Metode Pembinaan**

Berdasarkan hasil dokumentasi maka metode juga termasuk faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri. Metode yang digunakan para pembina di antaranya tanya jawab, ceramah, diskusi, debat, cerita, sistem *halaqah*, *sharing*, dengan pola pembinaannya seperti pembiasaan dan pelatihan, keteladanan, pengawasan, peraturan, pembelajaran, keteladanan dan sistem *reward* dan *punishment*. Semua ini sudah disajikan penulis

pada penyajian data sebelumnya. Dibuktikan dengan salah satu penuturan dari *ustadzah* Muliana,”metode yang digunakan di antaranya ceramah dan tanya jawab, pengajian bentuk *halaqah* diawasi dan diperbaiki”. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 11.30 WIT)

#### **f. Keadaan santriwati**

Nanda Septia mengungkapkan:

Pasti ada kendala jika ditinjau dari keadaan santriwatinya, misalkan pada salat berjamaah, kalau santriwati sudah asyik ikut kegiatan lain sehingga ketika salat berjamaah ia diam di dalam kamar untuk istirahat dan kami mengatasinya dengan memberi hukuman. Contoh lain yaitu ada santriwati yang cepat menghafal dan ada yang lambat atau malas sehingga para *ustadzah* memberi sedikit ancaman agar mereka tidak malas menghafal. (Hasil wawancara, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.38 WIT)

*Ustadzah* Muliana juga mengatakan:

Ada beberapa kendala yang menghambat proses pembinaan keagamaan di antaranya yaitu santriwati melanggar peraturan dikarenakan mungkin mereka terpaksa untuk memasuki pondok karena keinginan orang tua bukan dari hati mereka sendiri sehingga melaksanakan kegiatan pondok tidak ikhlas karena belum merasakan hasilnya sehingga berat menjalani padahal jika sudah dijalani terasa ringan saja. Ada juga faktor teman, jika berteman dengan yang agak pemalas maka mereka juga ikut jadi pemalas. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 11.30 WIT)

Beliau melanjutkan menerangkan solusinya,” dipanggil lalu kita nasihati dan bertanya mengapa sampai begini. Tidak hanya diberi nasihat tetapi juga hukuman, tetapi hukuman ringan seperti bersih-bersih, intinya kita perlu perhatian dengan santri dengan cara menasihati”. (Hasil wawancara, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 11.30 WIT)



Berbeda dengan *ustadzah* Elisa Mislina, menurut beliau tidak ada kendala yang menghambat pembinaan keagamaan di pondok ini karena jika ada sedikit masalah langsung ditanggapi dan pada intinya peraturan yang jalan. (Hasil wawancara, Sabtu, 16 Januari 2016, pukul 15.10 WIT)

Berdasarkan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa keadaan santriwati juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri, karakter mereka yang berbeda-beda membuat sedikit kendala dalam pembinaan keagamaan namun hal itu tidak berarti menghambat proses pembinaan sebab langsung ditanggapi oleh para pembina sehingga dapat teratasi dengan baik.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat mengenai pembinaan keagamaan santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri yaitu secara keseluruhan cenderung sudah baik dan program kegiatannya berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala namun dapat diatasi. Lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

## **1. Pembinaan Keagamaan (Ibadah dan Akhlak) Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

### **a. Materi dan Bentuk Kegiatan**

#### **1) Ibadah**

Ibadah terbagi dua, yaitu ibadah *mahdhoh* (ibadah murni yang ketentuan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh syara', baik waktu pelaksanaannya, tempat, jumlah dan detail pelaksanaannya, seperti salat, puasa, zakat dan haji), dan ibadah *ghairu mahdhoh* (setiap pekerjaan yang awal hukumnya mubah namun kemudian bisa bernilai ibadah tergantung pada tujuannya).

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa materi yang ada dalam pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Putri sudah sesuai dengan pembinaan keagamaan untuk aspek ibadahnya.

#### **2) Akhlak**

Pada dunia pendidikan, pendidikan akhlak ini dititikberatkan pada pembentukan mental kepada anak agar tidak terjadi penyimpangan. Proses tersebut memiliki indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Alquran dan Hadis. Pembinaan akhlak ini bisa melalui keteladanan, pembiasaan bahkan aturan. Ruang lingkup akhlak pun luas, yaitu akhlak kepada Allah, guru, sesama/masyarakat, lingkungan sekitar dan diri sendiri.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa materi yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri cenderung sudah mencakup pembinaan keagamaan dari segi akhlak, baik itu akhlak kepada Allah, guru, sesama/masyarakat, lingkungan sekitar maupun diri sendiri.

Bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri sebagian besar sudah sesuai dengan pembinaan keagamaan baik dari segi ibadah maupun akhlak.

#### **b. Para Pembina**

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa para pembina di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah dilihat dari para *ustadzah* adalah hampir semuanya lulusan Darul Istiqamah itu juga yang kemudian diangkat menjadi *ustadzah* pengabdian dan dengan begitu mereka memahami betul kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan OPPM rata-rata anak kelas 2 MA/SMK. Kelas 2 ini ditunjuk sebagai pengurus pondok atau tangan kanan *ustadzah*. Alasan mengapa kelas 2 yang dijadikan sebagai pengurus bukan kelas 1 dan 3 adalah karena kelas 1 masih penyesuaian dengan pondok bagi santriwati baru sedangkan kelas 3 adalah masa-masa mereka harus fokus pada mata pelajaran karena masa penentuan kelulusan.

Oleh karena itu, para pembina tersebut cenderung sudah mampu menjalankan tugasnya sebagai pembina keagamaan.

#### **c. Waktu Pembinaan**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri berlangsung secara terus menerus

karena sudah tersusun rapi jadwal kegiatan yang harus dilakukan santriwati tersebut dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali. Hanya saja waktu yang disediakan itu terbatas karena begitu banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan sehingga tidak bisa fokus hanya pada satu kegiatan saja.

#### **d. Tempat Pembinaan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses kegiatan atau pembinaan apapun. Salah satunya adalah tempat melaksanakan aktivitas pondok atau lebih tepatnya kegiatan pondok.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa tempat-tempat dilaksanakannya bentuk kegiatan baik ibadah maupun akhlak di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri yaitu di kamar, ruang kelas dan musala, kantor murobbi, dan sekitar pondok. Khusus untuk olahraga kadang dilaksanakan di luar pondok yaitu sekitar kota Barabai. Terlihat jelas bahwa tempat yang paling sering digunakan adalah musala, kemudian kelas dan kamar santriwati.

#### **e. Cara/Metode Pembinaan**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa cara pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri cenderung sudah sesuai dengan penerapan materi yang kemudian diimplimentasikan dalam bentuk kegiatan.

##### **1) Pembiasaan**

Pendekatan pembiasaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun

kelompok. Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji sehingga menjadi kebiasaan anak.

Suatu kebiasaan dapat memudahkan pekerjaan yang sukar menurut ukuran manusia. Manusia terkadang mampu melakukan sesuatu di luar kapasitasnya apabila sesuatu yang sukar tadi telah menjadi suatu kebiasaan. Kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu. Kebiasaan ini akan menjadi pengalaman nyata bagi anak. Pengalaman merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan.

Berdasarkan dari penyajian data maka diketahui bahwa proses pembinaan melalui pembiasaan ini sangat membantu dalam pembinaan keagamaan. Melalui pembiasaan, santriwati akan lebih mudah menjalani karena lama-kelamaan kebiasaan ini merasuk dalam jiwa santriwati dan mendarah daging sehingga tanpa diperintah lagi mereka dapat mengerjakan dengan sendiri. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa proses pembinaan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri melalui pembiasaan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter santriwati dan telah berjalan dengan baik walaupun terkadang santriwatinya terpaksa untuk melaksanakannya.

## **2) Keteladanan**

Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial sehingga lingkungan hidupnya menjadi hal penting dalam pembentukan baik dan buruknya si anak. Lingkungan menjadi contoh utama bagi anak sebab ia akan meniru apa yang menjadi kebiasaan orang di sekitarnya. Sehingga, untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan diperlukan pembinaan dan contoh teladan yang baik dan nyata agar dapat diterima anak.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa keteladanan ini ternyata sangat berpengaruh dalam proses pembinaan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri. Para pembina atau pembimbing telah berusaha memberikan teladan yang baik untuk santriwatinya sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar para pembina yang ada di pondok pesantren tersebut telah memberikan teladan yang baik walaupun ada beberapa orang yang masih belum memahami posisi dirinya sebagai pembina sehingga terkesan belum bisa memberikan teladan yang baik untuk santriwati.

### **3) Melalui Pembelajaran/Pelatihan**

Dunia kita adalah dunia perubahan dan pergantian, tak ada sesuatu yang tetap di dalamnya. Segalanya akan senantiasa berubah, memudar, dan setelah itu mati. Pembinaan keagamaan diharapkan mampu membuat nilai-nilai Islam tetap hidup dalam jiwa manusia walaupun zaman berubah.

Sesuai dengan ajaran agama maka pendidikan Islam bukan saja mengajarkan ilmu-ilmu sebagai materi atau keterampilan sebagai kegiatan jasmani semata,

melainkan menaikkan semuanya itu dengan kerangka praktik (amaliah) yang bermuatan nilai dan moral. Perbedaan mendasar antara manusia dengan makhluk-makhluk lainnya adalah iman dan ilmu (*sains*) yang merupakan kriteria kemanusiaannya. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan anak didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, agar anak mempunyai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan baik dari segi ibadah atau akhlak harus adanya pembelajaran dan pelatihan. Semakin cepat nilai-nilai itu masuk ke dalam pembinaan pribadi akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.

Berdasarkan data yang telah disajikan penulis dapat diketahui bahwa program pembinaan keagamaan melalui pembelajaran/pelatihan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri tersebut dapat berjalan dengan lancar. Materi dan bentuk kegiatan yang dibina melalui pembelajaran sudah sesuai dengan pembinaan keagamaan, baik dari segi ibadah maupun akhlak.

#### **4) Nasihat, Peringatan/Teguran dan Sanksi**

Peringatan/teguran dan sanksi ternyata berpengaruh besar dalam proses pembinaan keagamaan. Tetapi yang harus diketahui bahwa sebelum tahap ini dilaksanakan maka hal yang harus dilaksanakan adalah tahap-tahap di atas yang telah dibahas sebelumnya (pembelajaran/pelatihan, pembiasaan, melalui peraturan pondok, motivasi dan keteladanan). Sanksi diberikan jika seseorang benar-benar melakukan

kesalahan dengan sengaja. Artinya, dia harus tahu konsekuensi yang akan diterima jika melakukan ini dan itu. Jika tahap-tahap di atas memang tidak dapat membina keagamaan seseorang barulah menggunakan tahap ini. Adanya tahap ini diharapkan tumbuhnya kesadaran seseorang bukan membuatnya semakin memberontak. Oleh karena itu, peringatan/teguran dan sanksi yang diberikan benar-benar bisa menyadarkan seseorang dan bersifat mendidik. Namun yang perlu diketahui bahwa sanksi itu termasuk pada metode menakut-nakuti sehingga ia sebagai faktor pencegah pelanggaran dan bukan faktor pengembangan potensi.

Berdasarkan penyajian data, penulis mendapatkan ada beberapa bentuk sanksi yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Modern yang sifatnya mendidik dan membuat seseorang sadar akan kesalahan yang dilakukannya. Sanksi yang bersifat mendidik seperti membaca Alquran, menghafal surah-surah pilihan atau Juz Amma, bersih-bersih, menulis kesalahan kata di kertas, dan menulis ayat-ayat suci Alquran, sedangkan yang sifatnya menyadarkan seperti, berdiri keluar barisan ketika berbicara saat tadarus, berdiri di depan mihrab jika bercanda saat wirid, berdiri di depan pintu musala jika ketinggalan rakaat salat (masbuk). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sanksi merupakan salah satu metode dalam pembinaan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah yang perannya sebagai faktor pencegah dilakukannya hal yang tidak berkenan dan yang tidak sesuai dengan perilaku keagamaan bagi santriwati.



## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri**

### **a. Pembina/Pendidik**

Pembina/pendidik di sini mempunyai pengaruh pada proses pembinaan keagamaan. Keprofesionalan para pembina juga menentukan kualitas santriwati yang dididiknya sebab proses pembinaan di sini berlangsung selama 24 jam bukan hanya ketika pembelajaran di kelas. Ternyata, Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah berusaha menjadikan para pembina itu profesional dan yang pastinya dapat diandalkan sehingga ada pembinaan khusus untuk para *ustadzah* dan mereka tersebut yang kembali membimbing para anggota OPPM, sehingga mereka bukan hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih tepatnya mereka adalah pendidik yang tugasnya *full* 24 jam, bukan hanya sebagai *ustadzah* tetapi bisa berperan sebagai orang tua, saudara dan sahabat. Begitu pula dengan para anggota OPPM. Oleh karena itu, dapat diketahui para pembina di pondok pesantren ini secara keseluruhan cenderung sudah profesional.

### **b. Kebijakan Pondok/Aturan Pondok**

Berdasarkan penyajian data maka penulis mendapatkan data bahwa peraturan pondok juga sangat berpengaruh pada proses pembinaan keagamaan. Segala tingkah laku atau apa yang harus santriwati lakukan semuanya sudah diatur, dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali. Semua itu telah diatur di pondok ini. Kebijakan pondok atau aturan pondok merupakan pedoman yang memudahkan para pembina dalam proses pembinaan karena kegiatan yang akan dilaksanakan, yang boleh dan tidak

boleh dilakukan telah tertera pada peraturan pondok. Sehubungan dengan ini, dapat diketahui bahwa kebijakan pondok atau aturan pondok yang ada di Darul Istiqamah sudah bagus sebab dengan kebijakan pondok yang telah ditetapkan menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan keagamaan di pondok pesantren tersebut.

### **c. Waktu dan Sarana Prasarana**

Waktu juga mempengaruhi pembinaan keagamaan sebab pembinaan merupakan suatu proses, proses merupakan suatu jalan yang panjang dan banyak taraf-taraf yang harus dilalui. Kuantitas waktu dapat mempengaruhi pembinaan keagamaan, semakin banyak waktu yang tersedia untuk proses pembinaan keagamaan maka hasil yang didapatkan lebih memungkinkan.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan yang bentuknya keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri cukup memadai sehingga programnya dapat berjalan lancar. Hanya saja santriwati tidak bisa terlalu fokus pada satu program kegiatan saja karena terlalu banyak kegiatan atau program yang harus dijalankan. Sajian data menunjukkan bahwa ada pembagian waktu atau durasi waktu pada setiap bentuk kegiatan. Hal ini menjadi faktor pendukung pembinaan keagamaan di pondok tersebut.

Tidak hanya waktu tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana. Ia merupakan segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi suatu aktivitas kegiatan dan untuk memaksimalkan hasil yang ingin diraih dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, maka sarana dan prasarana ini bisa dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dalam pembinaan tersebut.

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah telah tersedia dengan lengkap sehingga kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lancar. Semua yang diperlukan ada di dalam atau lingkungan pondok itu sendiri. Itulah salah satu faktor pendukung terlaksananya pembinaan keagamaan di pondok ini.

#### **d. Motivasi**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dan dalam dunia pendidikan sendiri motivasi dapat dijadikan sebagai penggugah perasaan anak didik sehingga ia berperan dalam pendekatan emosional.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa secara keseluruhan bentuk-bentuk motivasi yang diberikan para pembina itu cenderung baik sebab mampu mempengaruhi santriwati, seperti kata-kata pujian membuat mereka lebih bersemangat, cerita motivasi membuat mereka mau meniru atau melakukan hal yang sama, dengan diberi kepercayaan membuat mereka memahami arti tanggung jawab, dengan *reward* membuat mereka merasa berarti apa yang mereka lakukan dan dengan *punishment* membuat mereka berhati-hati dalam segala hal. Begitu juga dengan lomba-lomba yang dilaksanakan membuat mereka lebih tergugah dan tertarik melaksanakan kegiatan serta mengajarkan mereka berkompetisi secara sehat.

#### **e. Metode Pembinaan**

Metode harus diperhatikan pada proses pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, penguasaan metodologis sebagai pendidik atau pembina yang berperan aktif dalam mempengaruhi anak sangat penting menjadi keahliannya. Sepenting apapun yang kita sampaikan jika dengan metode yang tidak tepat maka tidak akan mampu menciptakan kefahaman kepada anak didik sehingga proses pembinaan tidak berjalan dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika metode yang digunakan sesuai maka kemungkinan besar proses pembinaan tersebut hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang digunakan para pembina di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri beragam atau bervariasi, di antaranya tanya jawab, ceramah, diskusi, debat, cerita, sistem *halaqah*, *sharing*, pembiasaan dan pelatihan, keteladanan, pengawasan, adanya peraturan, sistem *reward* dan *punishment*. Semua metode ini telah dilaksanakan para pembina sehingga memudahkan proses pembinaan keagamaan dan cenderung membuahkan hasil yang baik. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah cenderung sudah sesuai untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

#### **f. Keadaan Santriwati**

Tidak bisa dipungkiri bahwa antara orang yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakter yang berbeda-beda. Begitu juga dengan keadaan santriwati di

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri tersebut. Karakter yang berbeda mempengaruhi proses pembinaan keagamaan tersebut.

Berdasarkan dari penyajian data yang dipaparkan penulis, keadaan santriwati merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus menjadi sedikit kendala dalam pembinaan keagamaan namun pembina Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah langsung menanggapi dan memberikan solusi sehingga semuanya dapat teratasi dengan baik. Contohnya saja ada santriwati yang suka melanggar aturan maka para pembina mengatasinya dengan mendekati dan memberi perhatian kemudian menasihati, jika tetap melanggar maka diberi sanksi yang mendidik.

Beberapa faktor yang mengkondisikan bahwa program pembinaan dapat berjalan dengan lancar yaitu, para pembina/pendidik yang profesional, kebijakan pondok/aturan pondok yang cenderung sudah bagus sebab semuanya berpacu pada proses pembinaan keagamaan, waktu yang memadai, adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu, metode yang digunakan para pembina yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi menambah dukungan yang kuat terhadap pembinaan keagamaan tersebut serta keadaan santriwati itu sendiri. Ada keterkaitan yang kuat di antara beberapa faktor ini seperti yang kita ketahui bahwa karakter santriwati itu berbeda-beda sehingga metode yang bervariasi tersebut sangat membantu dalam hal ini. Metode yang digunakan juga bergantung pada kelengkapan sarana dan prasarana serta waktu yang tersedia. Dengan begitu, terlihat jelas bahwa semua komponen tersebut saling terkait dan melengkapi.